

**PENGARUH PEMBINAAN KEMANDIRIAN TERHADAP
KESIAPAN HIDUP BERMASYARAKAT PENGHUNI
RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS II B
PINRANG**



Oleh :

AMALIAH RESKI FAJARDANI

NIM: 15.3200.011

PAREPARE

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

**PENGARUH PEMBINAAN KEMANDIRIAN TERHADAP
KESIAPAN HIDUP BERMASYARAKAT PENGHUNI
RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS II B
PINRANG**



Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memproleh Gelar Sarjana Sosial (S.sos)
Pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

**PENGARUH PEMBINAAN KEMANDIRIAN TERHADAP
KESIAPAN HIDUP BERMASYARAKAT PENGHUNI
RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS II B
PINRANG**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memproleh
Gelar Sarjana Sosial**



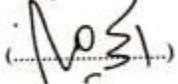
**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

PENGESAHAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : AMALIAH RESKI FAJARDANI
 Judul Skripsi : Pengaruh Pembinaan Kemandirian Terhadap
 Kesiapan Hidup Bermasyarakat Penghuni
 Rumah Tahanan Negara Kelas II B Pinrang
 NIM : 15.3200.011
 Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
 Program Studi : Bimbingan Konseling Islam (BKI)
 Dasar Penetapan Pembimbing : B-3511/In.39/PP.00.9/12/2018

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. H Muhammad Saleh, M.Ag. 
 NIP : 19680404 199303 1 005
 Pembimbing Pendamping : Muhammad Haramain, M. Sos.I 
 NIP : 19840312 201503 1 003

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah


 Dr. H. Abdul K. Lc. M.A.
 NIP. 19690624 199803 1 001

SKRIPSI

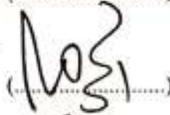
**PENGARUH PEMBINAAN KEMANDIRIAN TERHADAP
KESIAPAN HIDUP BERMASYARAKAT PENGHUNI
RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS II B
PINRANG**

Disusun dan diajukan oleh

AMALIAH RESKI FAJARDANI
NIM: 15.3200.011

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
Pada tanggal (7 Oktober 2019) dan
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

	Dosen Pembimbing	
Pembimbing Utama	: Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag	(.....)
NIP	: 19680404 199303 1 005	
	Pembimbing Pendamping	
Pembimbing Pendamping	: Muhammad Haramain, M. Sos.1	(.....)
NIP	: 19840312 201503 1 003	

Rektor Institut Agama Islam Negeri



Sultra Rustan, M.Si
NIP: 19640427 198703 1 002

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. H. Abd. Halim K. Lc. MA
NIP: 19590624 199803 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Pembinaan Kemandirian Terhadap
Kesiapan Hidup Bermasyarakat Penghuni
Rumah Tahanan Negara Kelas II B Pinrang

Nama : Amaljah Reski Fajardani

NIM : 15.3200.011

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam (BKI)

Dasar Penetapan Pembimbing : B-3511/In.39/PP.00.9/12/2018

Tanggal Kelulusan : 7 Oktober 2019

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. H Muhammad Saleh, M.Ag	(Pembimbing I)	(.....)
Muhammad Haramain, M. Sos. I	(Pembimbing II)	(.....)
Dr. Ramli, M.Sos. I	(Penguji I)	(.....)
Dr. Zulfah, M.Pd	(Penguji II)	(.....)

Mengetahui

Rektor IAIN Parepare

Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si
NIP: 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

Bismillahir Rahmanir Rahim

Segala puji bagi Allah atas segala kebesarannya, rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti mendapat inspirasi tanpa batas dalam menyusun karya ilmiah yang Insya Allah semoga memberikan manfaat bagi pembacanya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Saw, keluarganya, sahabatnya dan bagi seluruh Umat Islam yang hidup dengan kebaikan dan sunnahnya. Tidak dipungkiri banyak kesulitan dalam mengerjakan skripsi ini, namun Alhamdulillah peneliti bersyukur dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Pengaruh Pembinaan Kemandirian Terhadap Kesiapan Hidup Bermasyarakat Penghuni Rumah Tahanan Negara Kelas II B Pinrang”. Skripsi ini di persembahkan untuk kedua orang tua peneliti, Ibunda Musbi, S.Ag dan Ayahanda Muhammad Sayuti, S.Pd I atas segala upaya dan usahanya baik material maupun non material serta nasehat dan berkat do’a tulusnya sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Peneliti telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. H Muhammad Saleh, M.Ag selaku pembimbing I dan bapak Muhammad Haramain, M. Sos I selaku pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan bapak yang telah diberikan selama dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Selanjutnya, peneliti mengucapkan terima kasih yang tulus dan menghaturkan penghargaan kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M. Si. Selaku ketua Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

2. Dr. H. Abd Halim K. Lc. MA. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa IAIN Parepare.
3. Muhammad Haramain, M. Sos. I. Selaku penanggung jawab Program Studi Bimbingan Konseling Islam atas segala pengabdian dan bimbingannya bagi mahasiswa baik dalam proses perkuliahan maupun diluar dari perkuliahan.
4. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Dosen pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Ketua Rumah Tahanan Negara Kelas II B Pinrang beserta seluruh jajarannya, yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dalam menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
7. Saudara-saudariku tercinta Ahmad Syihab Ramadhan, Ahmad Zulhaj Bima Sakti, Kasmianti dan Lola Nabilla atas do'a dan semangat yang diberikan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Tante, om, serta sepupu-sepupuku yang tercinta atas doa dan semangat yang telah diberikan kepada penulis di dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat peneliti yang begitu banyak memberikan bantuan dan alur pemikirannya masing-masing dan terkhusus kepada sahabat terdekat penulis yaitu Rekayanti Putri, Sridevi Nurhaerani Achmad, Paurianti Baharuddin, Unianti, Ryzkha Sughiana, Wahyudi dan Muh Yusuf Asnawir yang begitu banyak membantu

dalam penulisan skripsi ini dan selalu menemani penulis dalam keadaan apapun sehingga skripsi ini bisa diselesaikan lebih cepat.

10. Senior-senior alumni BKI tanpa terkecuali atas doa dan semangat yang telah diberikan kepada penulis di dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Tidak lupa untuk teman-teman seperjuangan mahasiswa Bimbingan Konseling Islam (BKI) angkatan 2015 serta kepada seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare untuk bantuan dan kebersamaan selama peneliti menjalani studi di IAIN Parepare.

Tak lupa pula peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebijakan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya peneliti menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 23 Agustus 2019

Penulis

IAIN
PAREPARE

AMALIAH RESKI FAJARDANI
15.3200.011

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AMALIAH RESKI FAJARDANI
NIM : 15.3200.011
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 03 Januari 1997
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Pengaruh Pembinaan Kemandirian Terhadap
Kesiapan Hidup Bermasyarakat Penghuni
Rumah Tahanan Negara Kelas II B Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 23 Agustus 2019

Penulis

AMALIAH RESKI FAJARDANI
15.3200.011

ABSTRAK

AMALIAH RESKI FAJARDANI. *Pengaruh Pembinaan Kemandirian Terhadap Kesiapan Hidup Bermasyarakat Penghuni Rumah Tahanan Negara Kelas II B Pinrang.* (dibimbing oleh H Muhammad Saleh dan Muhammad Haramain).

Skripsi ini mengkaji tentang pengaruh pembinaan kemandirian terhadap kesiapan hidup bermasyarakat penghuni Rumah Tahanan Negara Kelas II B Pinrang. Kegiatan pembinaan kemandirian yang dilaksanakan di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Pinrang merupakan salah satu kegiatan pembinaan yang diikuti warga binaan yang berperan dalam mempersiapkan warga binaan untuk kembali ke masyarakat setelah masa tahanannya selesai.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pembinaan kemandirian terhadap kesiapan hidup bermasyarakat penghuni Rumah Tahanan Negara Kelas II B Pinrang. Penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi dan dokumentasi.

Dari hasil analisis data diperoleh bahwa hasil uji hipotesis melalui analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai probabilitas 0,001 lebih kecil dari taraf signifikan 5% maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Persamaan model regresi linear sederhana didapat yaitu $Y = 27,495 + 0,438X$ dan berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t disimpulkan bahwa pembinaan kemandirian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan hidup bermasyarakat penghuni di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Pinrang dengan perolehan $t_{hitung} = 3,761 > t_{tabel} = 2,037$ pada taraf signifikan 5%, sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Berarti, terdapat pengaruh pembinaan kemandirian terhadap kesiapan hidup bermasyarakat penghuni Rumah Tahanan Negara Kelas II B Pinrang.

Kata kunci: *Pembinaan Kemandirian, Kesiapan Hidup Bermasyarakat.*

PAREPARE

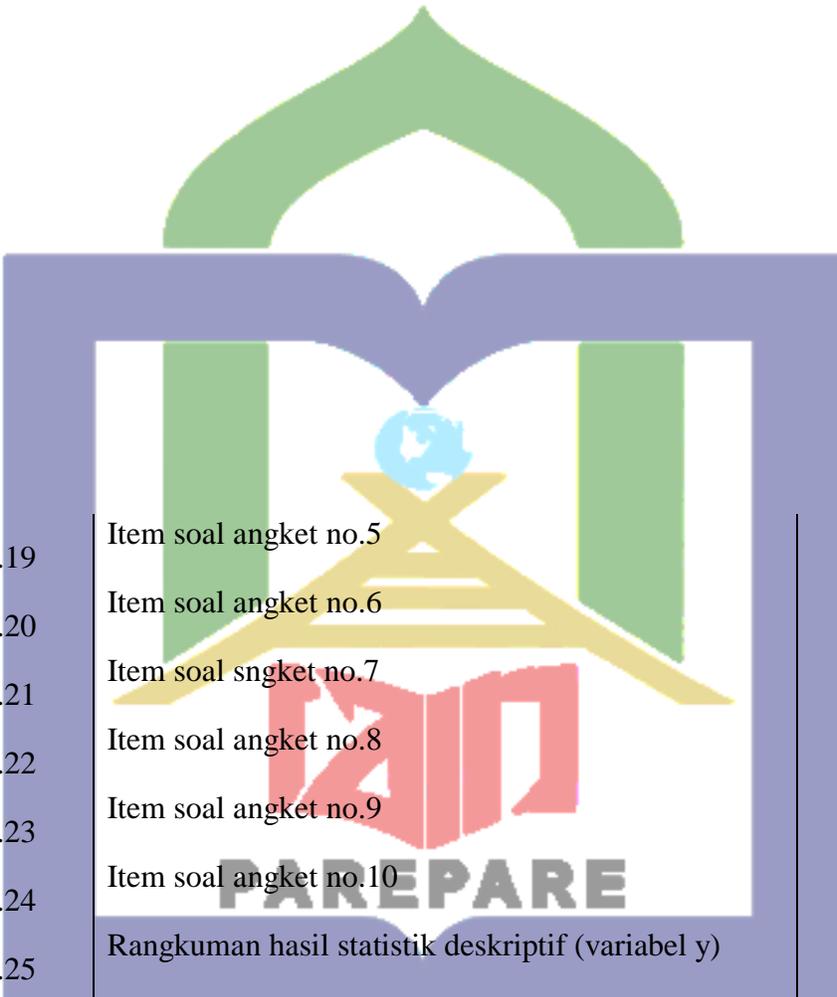
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGANTAR	iii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Deskripsi Teori	7
2.2.1 Teori Pembinaan Kemandirian	8
2.2.2 Tinjauan Tentang Pembinaan Kemandirian	9
2.2.3 Tinjauan Tentang Kesiapan Hidup Bermasyarakat	17
2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan	19
2.3 Kerangka Pikir	22

	2.4 Hipotesis Penelitian	23
BAB III	METODE PENELITIAN	
	3.1 Jenis dan Desain Penelitian	24
	3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	25
	3.3 Populasi dan Sampel	25
	3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	28
	3.5 Teknik Analisis Datas	32
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
	4.2 Deskripsi Hasil Penelitian	36
	4.3 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	59
	4.4 Pengujian Hipotesis	60
	4.5 Pembahasan Hasil Penelitian	63
BAB V	PENUTUP	
	5.1 Simpulan	66
	5.2 Saran	66
	DAFTAR PUSTAKA	67
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	BIOGRAFI PENULIS	

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Data populasi penelitian	26
4.1	Data umum Rumah Tahanan Negara Kelas II B Pinrang	35
4.2	Data responden yang mengikuti pembinaan kemandirian	36
4.3	Item soal angket no.1	37
4.4	Item soal angket no.2	38
4.5	Item soal angket no.3	38
4.6	Item soal angket no.4	39
4.7	Item soal angket no.5	40
4.8	Item soal angket no.6	40
4.9	Item soal sngket no.7	41
4.10	Item soal angket no.8	42
4.11	Item soal angket no.9	42
4.12	Item soal angket no.10	43
4.13	Rangkuman hasil statistik deskriptif (variabel x)	44
4.14	Distribusi frekuensi variabel (x)	46
4.15	Item soal angket no.1	48
4.16	Item soal angket no.2	49
4.17	Item soal angket no.3	49
4.18	Item soal angket no.4	50



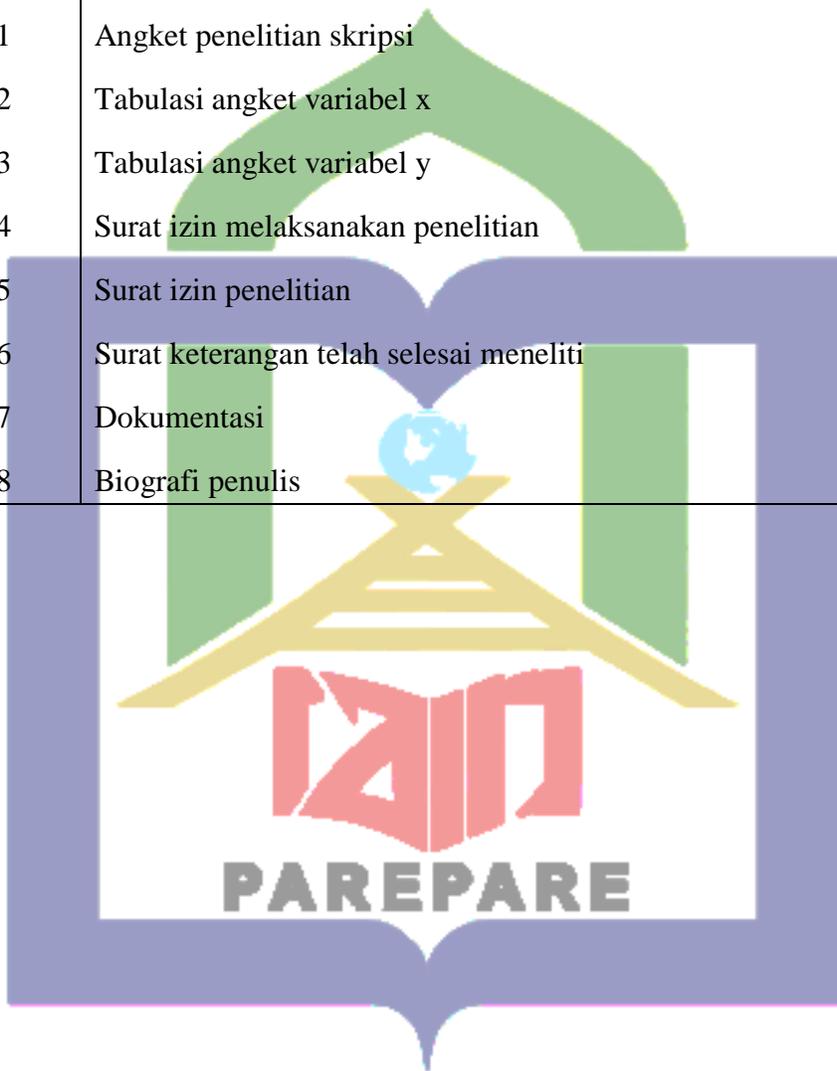
4.19	Item soal angket no.5	51
4.20	Item soal angket no.6	51
4.21	Item soal sngket no.7	52
4.22	Item soal angket no.8	52
4.23	Item soal angket no.9	53
4.24	Item soal angket no.10	53
4.25	Rangkuman hasil statistik deskriptif (variabel y)	55
4.26	Distribusi frekuensi variabel (y)	57
4.27	Hasil persamaan regresi linear sederhana	59
4.28	Hasil Uji Hipotesis	62



No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Skema kerangka penelitian	22
4.3	Histogram pembinaan kemandirian	47
4.6	Histogram kesiapan hidup bermasyarakat	58

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
1	Angket penelitian skripsi
2	Tabulasi angket variabel x
3	Tabulasi angket variabel y
4	Surat izin melaksanakan penelitian
5	Surat izin penelitian
6	Surat keterangan telah selesai meneliti
7	Dokumentasi
8	Biografi penulis



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kejahatan merupakan suatu perbuatan yang melanggar hukum dan norma yang berlaku dimasyarakat serta telah disahkan oleh hukum yang tertulis. Akibat dari tidak memperhatikan norma-norma yang berlaku, maka tidak sedikit individu melakukan tindakan kriminal, tindakan kekerasan, penyalahgunaan obat terlarang serta perilaku penyimpangan sosial lainnya.¹ Kejahatan merupakan perilaku yang merugikan bagi masyarakat tetapi bukan berarti suatu tindak kejahatan tidak dilakukan oleh anggota masyarakat juga. Oleh karena itu, berbagai upaya yang dilakukan dalam menanggulangi ataupun mengurangi tindak kejahatan, meskipun demikian akan sulit mengurangi hal tersebut karena pada hakekatnya tindak kejahatan akan berkembang seiring dengan perkembangan masyarakat pada saat ini.

Individu yang melakukan tindak pidana atau kejahatan timbul karena adanya suatu faktor yang dapat mendorong manusia melakukan tindakan-tindakan tersebut mulai dari faktor keluarga, budaya, ekonomi, politik, psikologis serta faktor biologisnya, dengan demikian, mau tidak mau manusia yang melakukan penyimpangan norma tersebut harus berhadapan dengan penegak hukum Negara. Individu yang tidak terpenuhi akan keperluan sehari-harinya maka dengan itu

¹Hendra Fitrianto, Syaiful Saleh & Jamaluddin Arifin “Pola Pemberdayaan Narapidana” *Equilibrium Pendidikan Sosiologi* 3 no. 2, 2016, h 242. Diakses di <http://journal.unismuh.ac.id>. Pada tanggal 19 November 2018.

menuntut seseorang tersebut untuk melakukan perbuatan pidana atau kejahatan, keluarga yang tidak berperan dengan semestinya juga mempengaruhi individu untuk melakukan tindak kejahatan serta salah memilih teman bergaul juga dapat mempengaruhi individu melakukan tindak kejahatan.²

Pada sejarah perkembangan hukum Islam, dapat dilihat bahwa jenis pidana penjara telah dipraktekkan sejak masa Nabi Muhammad Saw, para penerusnya dan generasi penerusnya. Sejalan dengan tujuan pemidanaan dalam hukum Islam yang intinya untuk memelihara agama (*hifz al-din*), memelihara akal (*hifz al-aql*), memelihara jiwa (*hifz ar-ruh*), dan memelihara harta (*hifz al-mal*), serta memelihara keturunan agar pelaku yang melakukan tindak kejahatan mendapat pelajaran, menyadari perbuatannya, memperbaiki diri dan kembali menjadi manusia yang baik. Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S An-Nisa/4 : 16.

وَالَّذِينَ يَأْتِيهِمْ مِنْكُمْ فَادُّوهُمْ فَأَوْفُوا لَهُمْ بِمَا عَاهَدُوا عَلَيْكُمْ وَإِنْ كَانُوا مِنْكُمْ فَآوُوا إِلَيْهِمْ كَمَا أَهَلُوا عَلَيْهِمْ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ

Terjemahannya :

Dan terhadap orang yang melakukan perbuatan keji di antara kamu, maka berilah hukuman kepada keduanya. Jika keduanya tobat dan memperbaiki diri, maka biarkanlah mereka. Sungguh, Allah Maha Penerima Tobat, Maha Penyayang.³

Di lihat dari data registrasi Polri dengan akses online mempublikasikan bahwa tingkat kejahatan atau tindak kriminalitas cenderung fluktuasi, yakni kondisi yang tidak tetap. Hal itu bisa di lihat dari jumlah kejahatan atau tindak kriminalitas pada

²Dwianto Bayu Susanto “Pola Pelaksanaan Bimbingan Narapidana Selama Pembebasan Bersyarat Untuk Tidak Melakukan Tindak Pidana (Studi di Balai Pemasarakatan Klas AI Malang)”, *Ilmiah*, 2013 h. 1. Diakses di <https://media.neliti.com>. Pada tanggal 19 November 2018.

³Departemen Agama R.I, *Al-Hikmah, Al-Qur'an dan Teerjemahannya* (Cet. X; Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 80.

tahun 2015 sebanyak 352.936 kasus, meningkat menjadi sebanyak 357.197 kasus pada tahun 2016 dan menurun pada tahun 2017 menjadi 336.652 kasus.⁴ Dengan adanya data online yang dipublikasikan oleh pihak Polri bisa menjadi rujukan dari berbagai pihak yang bersangkutan dalam mengurangi tindak kejahatan yang setiap tahunnya memiliki kondisi yang tidak tetap.

Lembaga pemasyarakatan atau rumah tahanan negara merupakan tempat untuk melakukan pembinaan bagi narapidana dan anak didik pemasyarakatan di Indonesia yang telah melanggar hukum dan dijatuhi hukuman pidana oleh pengadilan sesuai dengan tingkat perkara yang dilakukan. Sesuai dengan adanya keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No: M. 02-PK.04.10 Tahun 1990 dalam melaksanakan pembinaan di Lapas atau Rutan terdapat 2 aspek pembinaan yakni pembinaan kepribadian dan pembinaan kemandirian.⁵ Dengan adanya pembinaan yang dilaksanakan di Lapas atau Rutan merupakan salah satu metode bagi pihak Lapas atau Rutan untuk narapidana atau warga binaan agar kelak masa pidananya selesai mampu menjadikan mereka kembali sebagai warga negara yang baik, taat kepada hukum, menjunjung nilai-nilai moral, sosial dan keagamaan, sehingga tercapainya kehidupan masyarakat yang tertib, damai dan aman.

Narapidana merupakan masyarakat yang termarginalkan, mereka akan selalu di *judge* sebagai penjahat walaupun telah menjalani masa pidana di Lembaga pemasyarakatan atau rumah tahanan negara yang telah ditentukan oleh Undang-Undang, dengan hal ini akan menjadi hal yang sulit bagi seorang mantan narapidana untuk diterima di masyarakat bahkan di pandang rendah oleh masyarakat. Salah satu

⁴Badan Pusat Statistik, *Statistik Kriminalitas 2018*, h. 9 Diakses di www.bps.go.id.
Padatanggal 11 Januari 2018.

⁵Ahmad Syaifuddin, "Pembinaan Warga Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan Lamongan Melalui Keterampilan Kerajinan." *Pendidikan Seni Rupa*. 03. no. 02, 2015, h. 128.

wujud penolakan dan pengucilan yang biasanya dilakukan masyarakat adalah dalam hal penerimaan pegawai atau karyawan di suatu lembaga. Pada umumnya, salah satu syarat untuk melamar pekerjaan, seorang pelamar tidak memiliki catatan kriminal, dengan demikian hal tersebut dapat di pahami bahwa seorang mantan narapidana yang telah menjalani masa pidananya dengan kepribadian yang baik dan memiliki bakat atau keterampilan dibidang pekerjaan tertentu, bukan berarti akan diterima sehingga kesempatan untuk memperoleh pekerjaan yang diinginkan tidak terwujud.⁶

Rumah Tahanan Negara Kelas II B Pinrang merupakan salah satu bagian dari sistem peradilan yang merupakan tempat bagi warga binaan selama menjalani masa pidananya serta memperoleh berbagai bentuk pembinaan baik itu pembinaan kepribadian ataupun pembinaan kemandirian. Pembinaan kepribadian diarahkan pada pembinaan mental dan watak narapidana agar menjadi manusia seutuhnya, bertaqwa dan bertanggung jawab pada diri sendiri, keluarga dan masyarakat, adapun pembinaan kemandirian dilaksanakan dengan maksud agar narapidana memiliki bekal keterampilan yang cukup, sehingga setelah bebas diharapkan mampu bersaing dalam dunia kerja atau dapat hidup mandiri sehingga dapat berguna bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Pembinaan kemandirian diwujudkan dalam bentuk kegiatan bimbingan latihan keterampilan kerja dan kegiatan produksi bagi narapidana.⁷

Melalui pembinaan kemandirian berupa keterampilan kerja ini pihak Lembaga pemasyarakatan atau rumah tahanan negara mampu melatih kemandirian narapidana agar setelah masa tahanannya selesai dari Lembaga pemasyarakatan atau rumah

⁶Baidi Bukhori, "Pengembangan *Social Skill* Narapidana Melalui Pelatihan Pijat (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang)." *DIMAS* 16, no. 1, 2016, h. 51. Diakses di <http://journal.walisongo.ac.id>. Pada tanggal 29 Januari 2019.

⁷Donny Michael, *Pembinaan Narapidana di Bidang Keterampilan Berbasis Hak Asasi Manusia* (Cet. I; Jakarta: Percetakan Pohon Cahaya, 2016), h. 4.

tahanan negara mereka mampu menciptakan lapangan kerja untuk dirinya sendiri dengan penghasilan yang halal bahkan dengan adanya pembinaan yang didapatkan di lembaga pemasyarakatan, maka mereka juga bisa membantu masyarakat di sekitarnya yang tidak memiliki pekerjaan dan terkhususnya siap kembali dalam lingkungan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Pembinaan Kemandirian Terhadap Kesiapan Hidup Bermasyarakat Penghuni Rumah Tahanan Negara Kelas II B Pinrang”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengangkat permasalahan penelitian sebagai berikut :

Apakah Terdapat Pengaruh Pembinaan Kemandirian Terhadap Kesiapan Hidup Bermasyarakat Penghuni Rumah Tahanan Negara Kelas II B Pinrang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh pembinaan kemandirian terhadap kesiapan hidup bermasyarakat penghuni Rumah Tahanan Negara Kelas II B Pinrang

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dan manfaat merupakan sesuatu yang sangat penting didapatkan dalam setiap kali beraktifitas, karena disanalah letak kepuasan seseorang terhadap apa yang telah ia lakukan. Seperti halnya dalam penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan kegunaan dan manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi atau wawasan bagi mahasiswa terkait pengaruh pembinaan kemandirian terhadap kesiapan

hidup bermasyarakat penghuni rumah tahanan negara kelas II B Pinrang dan menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya serta digunakan sebagai bahan bacaan yang bermanfaat baik dalam bidang bimbingan konseling islam maupun bidang lainnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan juga sebagai bahan masukan bagi Rumah Tahanan Negara Kelas II B Pinrang terkait dengan Program Pembinaan Kemandirian yang diberikan kepada warga binaan.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

Teori sebagai pengetahuan tentang dunia nyata yang terorganisasi, sehingga membantu orang untuk memvisualisasikan dan menjelaskan sesuatu (Neumann). Teori berpijak dari fenomena empiris dan berusaha menjelaskan cara kerja fenomena tersebut serta meramalkan akibat yang ditimbulkannya.⁸ Teori adalah pendapat yang didasarkan pada penelitian dan penemuan yang didukung oleh data dan argumentasi (Departemen Pendidikan Nasional). Adapun fungsi teori yaitu merupakan alat untuk mencapai suatu pengetahuan yang sistematis dan teori membimbing penelitian⁹. Suatu teori akan disesuaikan dengan fenomena yang terdapat dilapangan penelitian.

2.1.1 Teori Pembinaan Kemandirian

2.1.2.1 Teori Perkembangan Karir

Menurut Ginzberg perkembangan dalam proses pilihan karir mencakup tiga tahap yang utama, yaitu fantasi, tentatif, dan realistik. Dua masa dari padanya, yaitu tentative dan realistik, masing-masing dibagi atas beberapa tahap. Masa tentatif mencakup usia lebih lebih kurang 11 sampai 18 tahun (masa anak bersekolah di SMP dan SMA). Masa realistik adalah masa usia anak mengikuti kuliah atau mulai bekerja. Masa fantasi ciri utamanya adalah memilih karir dengan bersifat sembarangan, artinya hanya asal memilih. Pilihanya tidak didasarkan pada pertimbangan yang pasti

⁸Rachmat Kriyantono, *Teori Public Relation Perspektif Barat dan Lokal*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), h.2 .

⁹Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 41.

mengenai kenyataan yang ada tetapi berdasarkan kesan atau khayalan belaka. Dari tiga tahap tersebut memiliki karakteristik sebagai berikut :

Pada tahap pertama yaitu tahap fantasi, masa kanak-kanak dengan usia sebelum 11 tahun dengan karakteristik murni berorientasi bermain pada tahap awal, menjelang akhir tahap ini bermain menjadi berorientasi bekerja. Untuk tahap kedua yaitu tentative, dimulai pada awal masa remaja usia berkisar 11 – 17 tahun dengan karakteristik proses transisi yang ditandai oleh pengenalan secara gradual terhadap persyaratan kerja serta pengenalan minat, kemampuan, imbalan kerja, nilai dan perspektif waktu, dan pada tahap ketiga yaitu tahap realistik, usia sekitar 17 tahun hingga awal masa dewasa dengan karakteristik pengintegrasian kapasitas dan minat dan kelanjutan perkembangan nilai-nilai spesifikasi pilihan okupasi.¹⁰

2.1.2.2 Teori Kebutuhan

Teori kebutuhan Maslow dikenal sebagai sebuah teori yang sangat realistis. Teori Maslow bersumber dari motivasi seseorang tidak diperoleh secara sekaligus namun harus dilakukan secara bertahap dan setiap tahap itu harus dilalui dengan proses.¹¹ Konsep motivasi Maslow bahwa manusia memiliki lima tingkatan kebutuhan yang disusun sesuai dengan prioritasnya. Abraham Maslow mengemukakan bahwa ada suatu hirarki kebutuhan setiap manusia yang harus terpenuhi. Hirarki kebutuhan manusia menurut Maslow sebagai berikut :

¹⁰Didi Tarsidi, "Teori perkembangan karir", h. 3 & 16. Diakses di <http://D-TARSIDI.BLOGSPOT.COM/200/100/10/TEORI-PERKEMBANGANKARIR>.

¹¹Iskandar & Yuhansyah, *Pengaruh Motivasi & Ketidakamanan Kerja Terhadap Penilaian Kerja Yang Berdampak Kepada Kepuasan Kerja* (Surabaya:Media Sahabat Cendekia, 2018), h. 27.

- 2.1.2.3 Kebutuhan Fisiologikal (*physiological needs*), yaitu kebutuhan badaniah, meliputi sandang, pangan untuk mempertahankan diri.
- 2.1.2.4 Kebutuhan Rasa Aman (*safety needs*), yaitu kebutuhan akan keamanan jiwa dan kebutuhan akan keamanan harta.
- 2.1.2.5 Kebutuhan Sosial (*social needs*), yaitu kebutuhan akan perasaan diterima oleh orang lain, kebutuhan akan perasaan dihormati, kebutuhan akan perasaan maju atau berprestasi dan perasaan ikut serta.
- 2.1.2.6 Kebutuhan Akan Harga Diri (*esteem needs*), yaitu kebutuhan akan penghargaan berupa kebutuhan harga diri dan pandangan baik dari orang lain.
- 2.1.2.7 Aktualisasi Diri (*self actualization*), yaitu kebutuhan akan kepuasan diri, meliputi kebutuhan untuk mewujudkan diri atau kebutuhan mengenai nilai dan kepuasan yang didapat dari pekerjaan¹².

2.1.3 Tinjauan Tentang Pembinaan Kemandirian

2.1.3.1 Pengertian Pembinaan

Pembinaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai proses, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang baik.¹³ Pembinaan juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang mampu meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, intelektual, sikap dan perilaku, professional, kesehatan jasmani dan rohani.

Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilaksanakan secara terencana, sadar, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam

¹²Widayat Prihartanta, "Teori-Teori Motivasi." *Adabiya* 1 no. 83, 2015, h. 13. Diakses di https://.academia.edu/19792313/Teori-Teori_Motivasi Pada tanggal 28 Februari 2019.

¹³Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 294

rangka mengembangkan dasar-dasar kepribadian individu yang seimbang, utuh dan selaras sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.¹⁴ Keinginan individu dalam meningkatkan kemampuannya dapat dijadikan sebagai bekal untuk mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungan sekitarnya sehingga tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi secara optimal dan pribadi yang mandiri.

Pembinaan menurut A.M Mangundhardjana adalah sebagai suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan yang baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara efektif.¹⁵ Pembinaan dapat menimbulkan serta menguatkan motivasi individu untuk mendorongnya dalam mengambil dan melaksanakan salah satu cara yang terbaik guna mencapai tujuan dan sasaran hidupnya, tetapi pembinaan hanya mampu memberi bekal.

Menurut A.M Mangundhardjana untuk melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang pembina, antara lain :

1. Pendekatan Informatif (*Informative Approach*), yaitu pendekatan dengan cara menyampaikan informasi kepada peserta didik atau anak binaan. Peserta didik atau anak binaan dalam pendekatan ini dianggap belum mengetahui prosedur pembinaan dan belum memiliki pengalaman.

¹⁴B. Simanjuntak & I.L. Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda* (Bandung: Tarsito, 1990), h. 84.

¹⁵A. M Mangundhardjana, *Pembinaan: Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986), h.

2. Pendekatan Partisipatif (*Participative Approach*), yaitu pendekatan yang mengandalkan kemampuan peserta didik atau anak binaan sehingga lebih ke situasi belajar bersama.
3. Pendekatan Eksperiensial (*Experiencial Approach*), yaitu pendekatan yang dimana peserta didik atau anak binaan telah memiliki pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam kegiatan pembinaan¹⁶.

2.1.3.2 Fungsi dan Tujuan Pembinaan

Adanya pembinaan yang dilaksanakan di Lembaga Pemsyarakatan atau Rumah Tahanan Negara dapat berfungsi terhadap narapidana dalam tingkat pra-masuk kerja, dalam membantu individu memahami dan menyesuaikan dengan tempat bekerjanya, selain itu juga penuaian tugas pertama kerja yang diharapkan tetap bisa bersesuaian dengan minat dan harapan awalnya.¹⁷ Adapun fungsi pembinaan atau bimbingan sebagai berikut :

1. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta bimbingan, pemahaman meliputi : pemahaman diri, pemahaman tentang lingkungan sekitar dan pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas, seperti informasi pekerjaan, jabatan dan sebagainya.
2. Fungsi pencegahan atau fungsi preventif yaitu fungsi yang berkenaan dengan upaya-upaya menghindarkan individu dari kemungkinan mengalami kesulitan atau hambatan perkembangan. Beberapa kegiatan

¹⁶A. M Mangundhardjana, *Pembinaan: Arti dan Metodenya*, h. 12.

¹⁷Robert L. Gibson & Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 498.

bimbingan yang dapat berfungsi pencegahan antara lain : program orientasi, program bimbingan karir, program pengumpulan data, dan program kegiatan kelompok.¹⁸

3. Fungsi pengentasan atau fungsi kuratif, yaitu fungsi yang akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh individu.
4. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu fungsi yang menghasilkan terpeliharanya dan berkembangnya beberapa potensi dan kondisi postif individu dalam rangka perkembangan dirinya secara terarah, mantap dan berkelanjutan¹⁹.

Menurut Samsul Munir Amin tujuan dari pembinaan atau bimbingan adalah :

1. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, damai, bersikap lapang dada, dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah.
2. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, dan kesempurnaan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat, baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja, maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
3. Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan mampu berkembangnya rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong dan rasa kasih sayang.

¹⁸Mohammad Nursalim, *Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling*, h. 28.

¹⁹Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Edisi I (Cet. I; Jakarta: Amzah, 2010)h. 46.

4. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhan-Nya ketulusan mematuhi segala perintah-Nya serta ketabahan menerima ujian-Nya.
5. Untuk menghasilkan potensi ilahiah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya dengan baik dan benar, ia dengan baik menanggulangi berbagai persoalan hidup, dan dapat memberikan manfaat dan keselamatan bagi lingkungannya pada aspek kehidupan.²⁰

2.1.3.3 Pengertian Kemandirian

Kemandirian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keadaan dimana seorang individu dapat berdiri sendiri, tanpa bergantung kepada orang lain.²¹ Isitilah kemandirian menunjukkan bahwa adanya kepercayaan terhadap kemampuan dalam diri untuk menyelesaikan berbagai macam masalah tanpa mengharapkan bantuan dari orang lain. Individu yang mandiri merupakan individu yang mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya, mampu dalam mengambil keputusan sendiri, mempunyai inisiatif dan kreatif tanpa mengabaikan lingkungan disekitarnya.

Kemandirian seseorang dapat terlihat ketika orang menghadapi masalah. Bila masalah itu dapat diselesaikan tanpa meminta bantuan orang lain dan akan bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil melalui pertimbangan, maka hal itu menunjukkan individu tersebut mandiri.²² Sedangkan Menurut Watson sebagaimana dikutip Eti Nurhayati, kemandirian adalah kebebasan untuk mengambil

²⁰Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, h. 43.

²¹Diakses di <https://kbbi.web.id>, pada tanggal 26 Maret 2019.

²²Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaannya* (Cet. I; Jakarta: CV Rajawali, 1985), h. 21.

inisiatif, mengatasi hambatan, melakukan sesuatu dengan tepat, gigih dalam usaha, dan melakukan sendiri segala sesuatu tanpa mengandalkan bantuan orang lain.²³

2.1.3.4 Fungsi Kemandirian

Menurut Suherman membagi fungsi kemandirian menjadi lima diantaranya adalah :

1. Mengenal diri sendiri dan lingkungannya sebagaimana adanya, fungsi kemandirian ini meliputi kemampuan pengenalan terhadap keadaan, potensi, kecenderungan, kekuatan dan kelemahan diri sendiri seperti apa adanya,
2. Menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamik, menuntut agar individu yang bersangkutan bersikap positif dan dinamik terhadap kondisi obyektif yang ada di lingkungannya.
3. Mengambil keputusan, fungsi ini menuntut individu untuk menetapkan satu pilihan dari berbagai kemungkinan yang ada berdasarkan dengan pertimbangan yang matang.
4. Mengarahkan diri sendiri, kemampuan individu untuk mencari cara dan mengarahkan dirinya agar apa yang menjadi kepentingan dirinya dapat terlaksana secara positif dan dinamik.
5. Mewujudkan diri sendiri, kemantapan dalam mewujudkan keseluruhan fungsi fungsi kemandirian.²⁴

²³Eti Nurhayati, *Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2011), h. 131.

²⁴Octavia Tria Abati, *Pola Pembinaan Narapidana Untuk Melatih Kemandirian Berwirausaha di Lembaga Pemasarakatan Klas II B Klaten*, h. 19.

2.1.3.5 Aspek-Aspek Kemandirian

Menurut Masrun sebagaimana dikutip Widayatie kemandirian ditunjukkan dalam beberapa aspek, yaitu :

1. Tanggung jawab, yaitu kemampuan dalam mengemban amanah, kemampuan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, mampu mempertanggung jawabkan hasil kerjanya, kemampuan menjelaskan peranan baru, memiliki prinsip mengenai apa yang benar dan apa yang salah dalam bertindak dan berfikir.
2. Otonomi, ditunjukkan dengan mengerjakan tugas sendiri, yaitu suatu kondisi yang ditunjukkan dengan tindakan yang dilakukan atas kehendak sendiri dan bukan paksaan dari orang lain dan tidak bergantung pada orang lain dan memiliki rasa percaya diri dan kemampuan mengurus diri sendiri.
3. Inisiatif, yaitu ditunjukkan dengan kemampuan berfikir dan bertindak secara kreatif dan inisiatif sendiri dalam menghasilkan ide baru.
4. Kontrol diri, yaitu ditunjukkan dengan pengendalian tindakan dan emosi serta mampu menangani masalah melalui sudut pandang orang lain.

Menurut Robert Havighurst sebagaimana dikutip Desmita membedakan kemandirian menjadi empat bentuk kemandirian, yaitu :

1. Kemandirian emosi, yaitu kemampuan individu dalam mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi pada orang lain.
2. Kemandirian ekonomi, yaitu kemampuan individu dalam mengatur ekonomi dan tidak tergantung dengan kebutuhan ekonomi orang lain.
3. Kemandirian intelektual, yaitu kemampuan individu dalam mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.

4. Kemandirian sosial, yaitu kemampuan individu dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungannya dan tidak bergantung pada aksi orang lain.²⁵

2.1.3.6 Kemandirian Ditinjau dari Pandangan Islam

Manusia merupakan makhluk jasmaniah dan ruhaniah, sebagai makhluk jasmaniah manusia memiliki sejumlah kebutuhan jasmaniah seperti sandang, pangan, papan dan sebagainya. Untuk memenuhi kebutuhan jasmaniah itu manusia bekerja, berusaha, dan mandiri. Walaupun bekerja dan berusaha yang dilakukan tidak semata-mata hanya untuk keperluan jasmaniah semata, karena dalam pekerjaan manusia dapat memperoleh kepuasan ruhaniah, atau kepuasan batin.²⁶ Allah berfirman Q.S At-Taubah/9 : 105.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahannya :

Dan katakanlah “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”²⁷

Pada ayat ke 105 dalam surat At-taubah, Allah telah memerintahkan kepada Rasul-Nya agar menyampaikan kepada umatnya, bahwa ketika mereka telah mengerjakan amal-amal shaleh, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin lainnya akan melihat dan menilai amal-amal tersebut, dan mereka akan

²⁵Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 186

²⁶Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, h. 334.

²⁷Departemen Agama R.I, *Al-Hikmah, Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Cet X; Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 203.

dikembalikan kealam akhirat, dan mereka akan diberikan ganjaran-ganjaran atas amal yang mereka kerjakan selama hidup di dunia.²⁸

Dari uraian penjelasan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pembinaan kemandirian merupakan suatu proses bantuan dalam membimbing individu ataupun suatu kelompok di bidang tertentu yang bertujuan untuk menumbuhkan sikap mandiri dalam menghadapi berbagai masalah yang dihadapi.

2.1.4 Tinjauan Tentang Kesiapan Hidup Bermasyarakat

2.1.4.1 Pengertian Kesiapan

Menurut kamus Psikologi, kesiapan adalah tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktikkan sesuatu.²⁹ Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban dalam cara tertentu terhadap suatu situasi, penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh atau kecenderungan untuk memberi respon.³⁰

Menurut Dalyono, kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik, mental dan perlengkapan belajar. Kesiapan fisik berupa tenaga yang cukup, sementara kesiapan mental memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan. Sebagai mantan narapidana pastinya akan kembali kepada situasi dimana kembali hidup di lingkungan masyarakat, dalam hidup bermasyarakat diperlukan suatu kehidupan yang matang baik itu dari segi pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk kembali ke lingkungan kehidupan sosial.

²⁸Salim Bahreisy & Said Bahreisy, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsier Jilid 4* (Cet I; Surabaya: Victory Agencie, 1988), h. 134.

²⁹J.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 419.

³⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 113

2.1.4.2 Prinsip-Prinsip Kesiapan

1. Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling berpengaruh mempengaruhi).
2. Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman.
3. Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan.
4. Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.³¹

2.1.4.3 Pembentuk Kesiapan

Pembentuk kesiapan (*readiness*) terdiri dari 2 bagian yaitu kematangan dan lingkungan atau kultur. Kematangan ialah keadaan atau kondisi bentuk, struktur, dan fungsi yang lengkap atau dewasa pada suatu organisme, baik terhadap suatu sifat bahkan seringkali semua sifat. Kematangan (*maturity*) membentuk sifat dan kekuatan dalam diri untuk bereaksi dengan cara tertentu yang disebut kesiapan (*readiness*). Lingkungan atau kultur merupakan perkembangan tergantung pada pengaruh lingkungan dan kultur disamping akibat timbulnya pola-pola jasmaniah.³²

2.1.4.4 Aspek-Aspek Kesiapan Hidup Bermasyarakat

1. Aspek kognitif, yaitu aspek yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan yang mana berhubungan dengan seseorang dalam mempersepsikan suatu objek perilaku atau kejadian yang sedang terjadi. Aspek kognitif juga berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual berupa keterampilan berpikir.

³¹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, h. 115

³²M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 162-164

2. Aspek afektif, yaitu aspek yang menyangkut masalah emosional seseorang terhadap objek perilaku, dengan demikian aspek ini berisi perilaku-perilaku yang menekankan perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri.
3. Aspek psikomotorik (perilaku), yaitu aspek yang berisi tentang perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik. Pada aspek ini menunjukkan bagaimana perilaku dalam diri seseorang yang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya.³³
4. Aspek sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan timbal balik antar individu, antar kelompok manusia, maupun antara orang dengan kelompok manusia.

2.2 Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Bagian ini menyajikan persamaan dan perbedaan bidang kajian yang diteliti dengan penelitian yang ada sebelumnya. Hal ini diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama, sehingga dengan demikian, akan diketahui adanya bagian-bagian yang menjadi perbedaan terhadap penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu. Dari penelusuran yang telah dilakukan, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan variabel yang ingin diteliti.

Hari Lakso Eko Wibowo telah meneliti tentang “*Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Kemandirian Warga Binaan di Panti Sosial Karya Wanita Godean Yogyakarta*” pada tahun 2015. Fokus penelitiannya adalah untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan karir dalam meningkatkan kemandirian warga binaan di Panti

³³Herri Zan Petter, Bethasaida Janiwarti, dan Marti Siragih, *Pengantar Psikopatologi untuk Keperawatan*, Edisi I (Cet. I; Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 30-32

Sosial Karya Wanita Godean Yogyakarta.³⁴ Hubungan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang masalah kemandirian warga binaan . Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan keterampilan adalah penunjang dalam materi bimbingan karir yang dilaksanakan di Panti Sosial Karya Wanita, rangkaian bimbingan karir yang diberikan panti sosial membentuk kemandirian bagi warga binaan. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan saya teliti, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif sedangkan penelitian yang akan saya teliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan berfokus pada pengaruh pembinaan kemandirian terhadap kesiapan hidup bermasyarakat penghuni rumah tahanan negara kelas II B Pinrang.

Vita Renita telah meneliti tentang “*Strategi Program Pembinaan Kemandirian Bagi Warga Binaan Masyarakat Dalam Proses Reintegrasi Sosial di Lembaga Masyarakat Terbuka Kelas II B Jakarta*” pada tahun 2017. Fokus penelitiannya adalah untuk mengetahui bagaimana strategi program pembinaan kemandirian dalam proses reintegrasi sosial bagi warga binaan masyarakat di Lembaga Masyarakat terbuka kelas II B Jakarta.³⁵ Hubungan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang masalah pembinaan kemandirian bagi warga binaan di Lapas ataupun Rutan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program pembinaan kemandirian dan program reintegrasi sosial merupakan program yang tepat untuk mengembalikan

³⁴Hari Lakso Eko Wibowo, *Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Kemandirian Warga Binaan di Panti Sosial Karya Wanita Godean Yogyakarta*(Skripsi Sarjana; Jurusan Bimbingan Konseling Islam: Yogyakarta, 2015), h. 5. Diakses di <https://digilib.uin-suka.ac.id/pdf>. Pada tanggal 11 Oktober 2018.

³⁵Vita Renita, *Strategi Program Pembinaan Kemandirian Bagi Warga Binaan Masyarakat Dalam Proses Reintegrasi Sosial di Lembaga Masyarakat Terbuka Kelas II B Jakarta* (Skripsi Sarjana; Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi: Jakarta, 2017), h. 9. Diakses di <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/37458>. Pada tanggal 11 Desember 2018

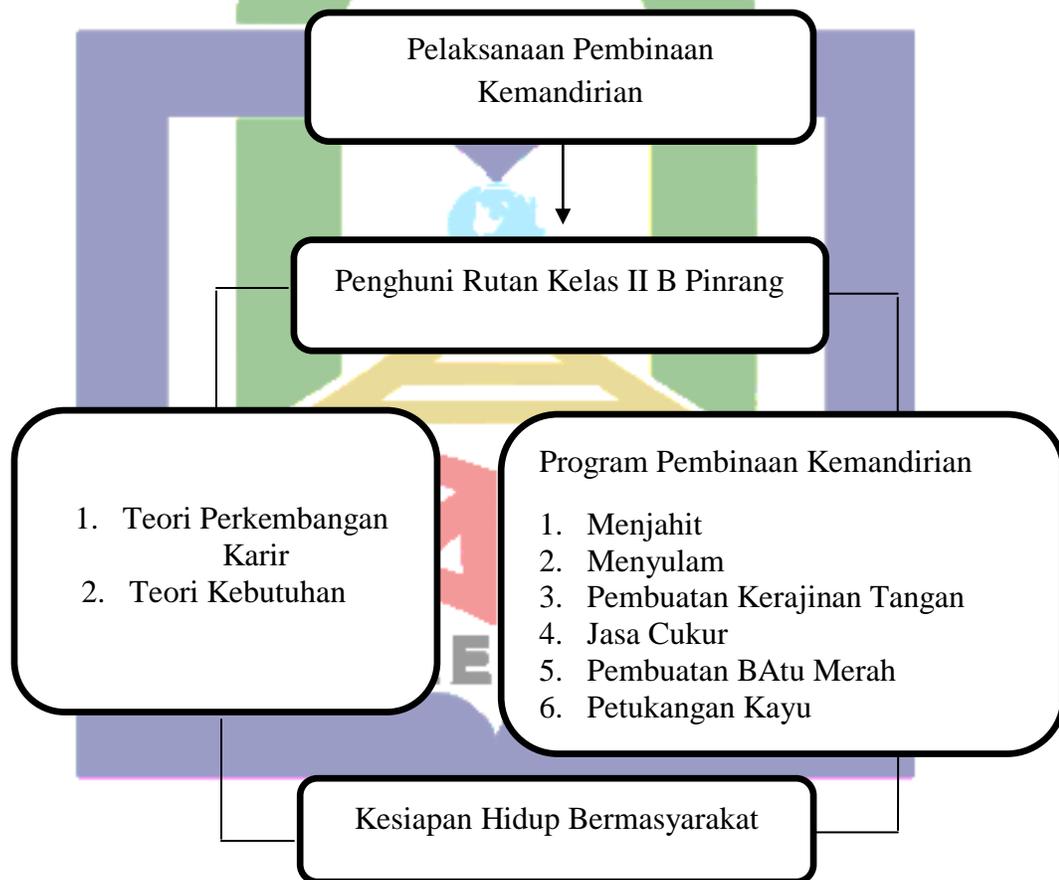
keberfungsian sosial warga binaan pemasyarakatan. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan saya teliti, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif sedangkan penelitian yang akan saya teliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan berfokus pada pengaruh pembinaan kemandirian terhadap kesiapan hidup bermasyarakat di Rutan Kelas II B Pinrang.

Octavia Tria Abati telah meneliti tentang “*Pola Pembinaan Narapidana Untuk Melatih Kemandirian Berwirausaha di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Klaten*” pada tahun 2017. Fokus penelitiannya untuk mengetahui pola pembinaan narapidana untuk melatih kemandirian berwirausaha di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Klaten.³⁶ Hubungan penelitian dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama membahas tentang pembinaan kemandirian bagi warga binaan di Lapas ataupun Rutan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pembinaan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Klaten melalui pola pembinaan dalam membantu narapidana dapat terlaksana sesuai dengan pola pembinaan yang direncanakan melalui penetapan tujuan, menetapkan metode dan materi, serta menetapkan peserta dalam pembinaan kemandirian. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan saya teliti, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif sedangkan penelitian yang akan saya teliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan berfokus pada pengaruh pembinaan kemandirian terhadap kesiapan hidup bermasyarakat di Rutan Kelas II B Pinrang.

³⁶Octavia Tria Abati, *Pola Pembinaan Narapidana Untuk Melatih Kemandirian Berwirausaha di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Klaten* (Skripsi Sarjana; Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam: Surakarta, 2017), h. 8. Diakses di <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/id/eprint/1408>. Pada tanggal 11 Desember 2018

2.2 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara konsep atau variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian.³⁷ Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting.³⁸ Adapun kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



2.1 Skema Kerangka Pikir

³⁷STAIN Parepare, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Makalah dan Skripsi* (Parepare: 2013), h. 26.

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 128.

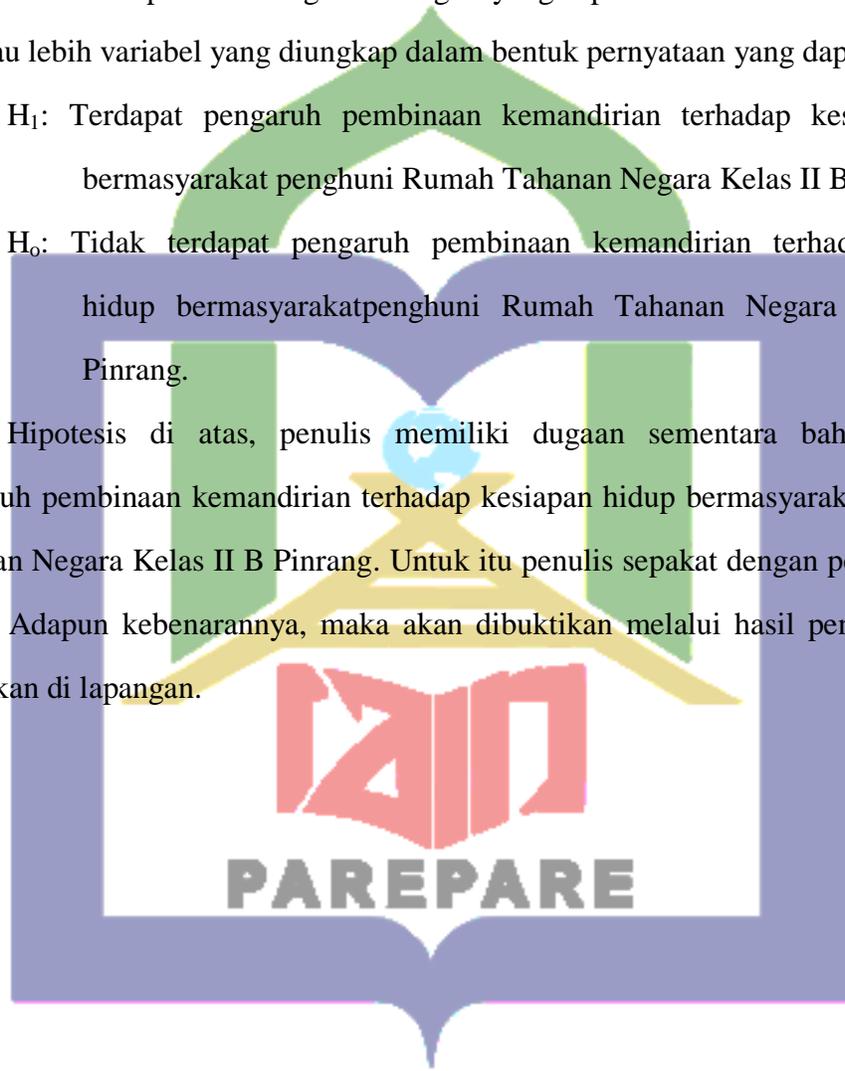
2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan tentatif yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang diamati dalam usaha untuk memahaminya.³⁹ Menurut Sekaran , mendefinisikan hipotesis sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua atau lebih variabel yang diungkap dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji.

H₁: Terdapat pengaruh pembinaan kemandirian terhadap kesiapan hidup bermasyarakat penghuni Rumah Tahanan Negara Kelas II B Pinrang.

H₀: Tidak terdapat pengaruh pembinaan kemandirian terhadap kesiapan hidup bermasyarakat penghuni Rumah Tahanan Negara Kelas II B Pinrang.

Hipotesis di atas, penulis memiliki dugaan sementara bahwa terdapat pengaruh pembinaan kemandirian terhadap kesiapan hidup bermasyarakat di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Pinrang. Untuk itu penulis sepakat dengan pernyataan H₁ diatas. Adapun kebenarannya, maka akan dibuktikan melalui hasil penelitian yang dilakukan di lapangan.



³⁹S Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 39.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

3.1.1 Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.⁴⁰ Jenis penelitian kuantitatif lebih berfokus pada penggunaan angka atau bilangan (*numeric*) dengan metodologi deduktif. Berdasarkan dengan karakteristiknya, maka penelitian kuantitatif cenderung baku meskipun mahasiswa bersama pembimbing dapat saja melakukan penyesuaian.⁴¹

Dengan demikian proses penelitian ini senantiasa menggunakan data yang berupa angka, sehingga bila terdapat data yang bersifat kualitatif akan dilakukan proses kuantifikasi sehingga akan memudahkan dalam proses perhitungan-perhitungan. karena penelitian ini fokus pada pemberian pembinaan kemandirian terhadap kesiapan hidup bermasyarakat penghuni Rumah Tahanan Negara Kelas II B Pinrang.

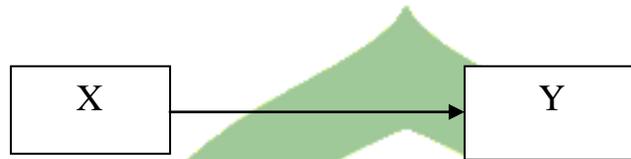
3.1.2 Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif sehingga untuk memudahkan proses pengolahan dan analisis data, maka desain penelitian

⁴⁰Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, h. 16.

⁴¹STAIN Parepare, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Makalah dan Skripsi* (Parepare:2013), h. 22.

menggunakan penelitian menggunakan analisis asosiatif, yaitu mengkaji pengaruh pembinaan kemandirian terhadap kesiapan penghuni rumah tahanan negara untuk hidup bermasyarakat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Keterangan:

X: Pembinaan Kemandirian

Y: Kesiapan hidup bermasyarakat

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian adalah Rumah Tahanan Negara Kelas II B Pinrang. Penentuan lokasi penelitian tersebut atas pertimbangan bahwa tidak terlalu memakan waktu untuk sampai di tempat peneliti. Dengan demikian akan memudahkan bagi peneliti memperoleh data-data.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini adalah selama kurang lebih (\pm) 2 bulan lamanya. Dalam memperoleh informasi dan pengumpulan data.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data

penelitian.⁴² Populasi adalah keseluruhan yang menjadi subjek dalam penelitian. Berdasarkan beberapa defenisi yang ada, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek maupun objek dalam penelitian. Dalam penelitian ini populasi yaitu semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Pinrang yang mengikuti pembinaan kemandirian, berdasarkan kegiatan keterampilan kerja dan latihan kerja dan produksi seperti menjahit, menyulam, pembuatan kerajinan tangan, jasa cukur, pembuatan batu merah dan pertukangan kayu dengan jumlah sebagai berikut.

Tabel 3.1 populasi berdasarkan jenis keterampilan menjahit, menyulam, pembuatan kerajinan tangan, jasa cukur, pembuatan batu merah dan pertukangan kayu.

NO	JENIS KEGIATAN KETERAMPILAN	TOTAL
1.	Menjahit	20 Orang
2.	Menyulam	10 Orang
3.	Pembuatan Kerajinan Tangan	8 Orang
4.	Jasa Cukur	2 Orang
5.	Pembuatan Batu Merah	8 Orang
6.	Pertukangan Kayu	4 Orang
	Jumlah	52 Orang

*Sumber Data : Pihak Rumah Tahanan Negara Kelas II B Pinrang bagian Staff Pelayanan Tahanan Rutan Kelas II B Pinrang.*⁴³

⁴²Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*(Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 56.

⁴³Data diambil dari Pihak Rutan Kelas II B Pinrang bagian Staff Pelayanan Tahanan

3.3.2 Sampel

Sampel adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi.⁴⁴ Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁴⁵

Untuk lebih memudahkan dalam meneliti untuk memilih sampel, apabila subjeknya kurang dari <100, lebih bagus jika semuanya diambil sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi. Namun, jika jumlah subjeknya besar, maka dapat diambil separuh dari populasi sekitar 10-15%, atau 20-25% atau lebih. Tetapi, semuanya harus disesuaikan dengan kemampuan peneliti, waktu, tenaga, dan dana yang dimiliki.⁴⁶ Dalam pengambilan sampel dari suatu populasi dapat dibedakan menjadi dua kategori teknik pengambilan sampel, dalam hal ini penulis memutuskan bahwa penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling*. Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin, yaitu:

⁴⁴Juliansyah Noor, *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah* (Cet: IV; Jakarta: Prenadamedia Grop, 2014), h. 148.

⁴⁵Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung : Alfabeta, 2017), h.56.

⁴⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 120.

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

Keterangan:

N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel

e = *Error level* (tingkat kesalahan) (catatan: umumnya digunakan 1% atau 0,01, 5 atau 0,005%, dan 10% atau 0,1) (catatan : dapat dipilih oleh peneliti).⁴⁷

Berdasarkan rumus yang telah ditetapkan dengan jumlah populasi (N) = 52, eror level yang ditetapkan peneliti 10%. Maka jumlah sampelnya dapat diketahui sebagai berikut:

$$n = \frac{52}{1 + (52 \times (10\%)^2)}$$

$$n = \frac{52}{1 + (52 \times (0,1)^2)}$$

$$n = \frac{52}{1 + 52 \times 0,01}$$

$$n = \frac{52}{1,52}$$

n = 34,21 atau dibulatkan menjadi 34 sampel

Jadi, berdasarkan perhitungan maka jumlah sampel yang dibutuhkan yaitu sebanyak 34 narapidana berdasarkan yang mengikuti pembinaan kemandirian.

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah segala sesuatu yang menyangkut bagaimana cara atau dengan apa data dapat dikumpulkan. Di setiap langkah penelitian yang dilakukan atau tentukan penulis menggunakan beberapa teknik dan instrumen

⁴⁷Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 158.

penelitian dimana teknik dan instrumen penelitian yang satu dengan yang lainnya saling menguatkan agar data yang diperoleh peneliti dari lapangan benar-benar valid.

Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambilan data atau alat pengukurannya. Jika alat pengambilan datanya cukup reliabel dan valid, maka datanya juga akan cukup reliabel dan valid. Namun masih ada satu hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu kualifikasi si pengambil data. Beberapa alat laboratorium juga menuntut dasar pendidikan dan pengalaman tertentu untuk dapat mempergunakannya secara benar. Adapun tehnik dan instrument yang digunakan dalam pengumpulan data ini :

3.4.1.1 Angket (Kuesioner)

Angket atau kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pernyataan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebar kepada responden (orang-orang yang menjawab jadi yang diselidiki), terutama pada penelitian survai.⁴⁸ Angket berupa pernyataan yang tertulis ditujukan kepada responden atau informan sebagai teknik pegumpulan data yang bersifat informal. Adapun jenis angket yang digunakan peneliti adalah angket tertutup yakni pertanyaan yang disajikan dengan pilihan ganda yang responden dapat memilih salah satu jawaban yang tersedia.

3.4.1.2 Observasi

Observasi atau pengamatan adalah sebuah proses penggalian data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan terhadap

⁴⁸Cholid Narbuko, *Metode Penelitian* (Cet. X; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 76.

objek penelitian.⁴⁹ Sehingga dapat menjadi gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.

3.4.1.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁵⁰ Kegiatan dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian berupa profil, visi & misi, catatan atau arsip tentang pelaksanaan program pembinaan kemandirian di Rutan Kelas II B Pinrang.

3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data

Penggunaan alat ukur dibutuhkan dalam mengetahui suatu keadaan mengenai baik atau tidak, berhubungan atau tidak, berpengaruh atau tidak dan sebagainya. Alat ukur dalam penelitian ini dinamakan instrumen penelitian yang akan mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Penelitian memilih instrumen sebagai berikut :

3.4.2.1 Instrumen untuk angket adalah blanko angket. Angket ini diberikan kepada responden atau penghuni di Rumah Tahanan Negara, dan yang ingin diketahui angket ini adalah pengaruh pembinaan kemandirian terhadap kesiapan hidup bermasyarakat penghuni Rumah Tahanan Negara Kelas II B Pinrang.

3.4.2.2 Instrumen untuk dokumentasi adalah arsip, grafik, peraturan-peraturan, catatan-catatan harian, data keadaan pegawai, data kegiatan pembinaan penghuni di Rutan dan sebagainya.

⁴⁹Haris Herdiansyah, *Wawancara Observasi dan Fokus Group*, Edisi I (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 130-131.

⁵⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Pendekatan Praktek*, h. 236.

Instrumen pengumpulan data digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Instrumen-instrumen penelitian sudah ada yang dibakukan, tetapi masih ada yang harus dibuat sendiri bagi peneliti. Karena instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Adapun skala yang digunakan pada instrumen penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok sosial yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang disebut dengan variabel penelitian. Dengan Skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam skala *likert* disusun dengan menggunakan *check list*.

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KK	J	TP

SL	=	Sangat Sering	diberi skor	5
SR	=	Sering	diberi skor	4
KK	=	Kadang-kadang	diberi skor	3
J	=	Jarang	diberi skor	2
TP	=	Tidak Pernah	diberi skor	1

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian. Disamping itu, data yang kurang lengkap tidak perlu disertakan dalam unit analisis.⁵¹ Hal-hal yang penting dalam teknik analisis data adalah :

- 3.5.1 Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan semua data dari semua variabel dalam mean, median, modus dan standar deviasi.
- 3.5.2 Teknik statistik yang digunakan adalah yakni analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas.

⁵¹Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h. 189.

Adapun rumus regresi linear sederhana:

$$Y = a + b.X$$

$$b = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

Dimana:

Y = Kesiapan Hidup Bermasyarakat

X = Pembinaan Kemandirian

n = jumlah data yang dianalisis

a = jumlah pasang observasi = nilai konstan

b = koefisien regresi⁵²

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari data angket maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian.

Penentuan kategori dari setiap variabel X dan variabel Y dengan menggunakan kriteria bentuk sebagai berikut.

Nilai A adalah dari 80%-100% kategori sangat tinggi

Nilai B adalah dari 65%-79% kategori tinggi

Nilai C adalah dari 55%-64% kategori sedang

Nilai D adalah dari 45%-54% kategori rendah

Nilai E adalah dari 0%-44% kategori sangat rendah.⁵³

⁵²Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS* (Jakarta: Kencana Pranadamedia Group, 2013) h. 284

⁵³Sutrisno Badri, *Metode Statistika Untuk Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta : Penerbit Ombak, 2012), h. 65.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Visi dan Misi Rutan Pinrang

Rutan Pinrang adalah unit pelaksanaan teknis pemasyarakatan yang kedudukannya berada dibawah Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Sulawesi Selatan. Untuk mencapai tujuan organisasi dengan fokus kepada tugas pokok dan fungsinya maka Rutan Kelas II B Pinrang telah menetapkan Visi dan Misi dari Rutan Kelas II B Pinrang sebagai berikut:

VISI

Pemulihan kesatuan hubungan hidup, kehidupan dengan penghidupan (reintegrasi sosial) dengan menjunjung tinggi prinsip pengayoman kepada masyarakat dan individu sebagai mahluk Tuhan Yang Maha Esa.

MISI

1. Mewujudkan pelayanan prima terhadap warga binaan pemasyarakatan dengan masyarakat, kordinasi yang intensif terhadap instansi penegak hukum dalam rangka memperlancar proses penyidikan penuntutan dan pemeriksaan disidang pengadilan.
2. Mengedepankan institusi yang bersih, kondusif, tertib dan teransparan, serta akuntabel yang didukung oleh pegawai yang profesional, berintegritas serta beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa.

4.1.2 Tugas Pokok dan Fungsi

4.1.2.1 Melaksanakan perawatan pelayanan terhadap tahanan, serta pembinaan narapidana sesuai dengan Undang-undang yang berlaku

4.1.2.2 Memberikan jaminan keamanan kepada seluruh warga binaan pemasyarakatan.

4.1.2.3 Melakukan urusan ketata usahaan dan rumah tangga.

4.1.3 Kepegawaian

Jumlah pegawai pada Rumah Tahanan Negara Kelas II B Pinrang yaitu berjumlah 55 orang, pria sebanyak 49 orang dan wanita 6 orang.

4.1.4 Data umum Rumah Tahanan Negara Kelas II B Pinrang

Rumah Tahanan Negara Kelas II B Pinrang berlokasi di Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan yang berjarak 103 KM dari Kota Makassar, yang beralamat jalan Bulu Siapae poros parepare KM 6 Kabupaten Pinrang. Data umum Rumah Tahanan Negara Kelas II B Pinrang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1: Data umum Rumah Tahanan Negara Kelas II B Pinrang

No	Data Umum	Luas/Jumlah
1	Tanah	22.000m ²
2	Bangunan	7.800m ²
3	Blok	4
4	Kamar Hunian	17

5	Kapasitas	220 orang
6	Isi rata-rata setiap bulan	375 orang

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Klasifikasi Responden

Hasil analisis mengenai profil responden diperoleh data mengenai responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini yakni karakteristik responden berdasarkan pembinaan kemandirian yang diikuti di Rutan Kelas II B Pinrang, akan dijelaskan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2: Responden yang mengikuti pembinaan kemandirian

No	Jenis Kegiatan Keterampilan	Frekuensi	Persentase
1.	Menjahit	9 Responden	26,47%
2.	Menyulam	5 Responden	14,70%
3.	Pembuatan Kerajinan Tangan	5 Responden	14,70%
4.	Jasa Cukur	2 Responden	5,9%
5.	Pembuatan Batu Merah	5 Responden	14,70%
6.	Pertukangan Kayu	8 Responden	23,53%
Jumlah		34 Responden	100%

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui bahwa karakteristik responden yang mengikuti kegiatan pembinaan kemandirian adalah sebanyak 9 responden yang mengikuti kegiatan menjahit, sebanyak 5 responden yang mengikuti kegiatan menyulam, sebanyak 5 responden yang mengikuti kegiatan pembuatan kerajinan tangan, sebanyak 2 responden yang mengikuti kegiatan jasa cukur, sebanyak 5

responden yang mengikuti kegiatan pembuatan batu merah, sebanyak 8 responden yang mengikuti kegiatan pertukangan kayu.

Berdasarkan jumlah tersebut, maka sebagian besar responden dalam penelitian ini yang mengikuti pembinaan kemandirian berdasarkan jenis kegiatan keterampilan ada 9 responden yang mengikuti kegiatan keterampilan menjahit.

4.2.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian ini membahas tentang pengaruh variabel pembinaan kemandirian terhadap kesiapan hidup bermasyarakat. Dalam pengambilan data, peneliti menggunakan angket yang disebar kepada responden atau penghuni di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Pinrang yang mengikuti pembinaan kemandirian.

4.2.2.1 Variabel Pembinaan Kemandirian (Variabel X)

Pembinaan kemandirian yang diikuti penghuni Rumah Tahanan Negara Kelas II B Pinrang, berdasarkan data angket yang diberikan kepada 34 responden dengan 10 item pernyataan dari variabel X, selanjutnya diuraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3: Saya ikut andil memberikan kontribusi dalam kegiatan pembinaan kemandirian

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
TP	Tidak Pernah	0	0%
J	Jarang	0	0%
KK	Kadang-Kadang	7	20,59%
S	Sering	15	44,12%
SS	Sangat Sering	12	35,29%
Jumlah		34	100%

Berdasarkan hasil angket pada tabel 4.3 angket 1 warga binaan menyatakan ikut andil memberikan kontribusi dalam kegiatan pembinaan kemandirian, dapat dilihat jumlah persentase tidak pernah (0%), Jarang (0%), Kadang-kadang (20,59%) sebanyak 7 responden, Sering (44,12%) sebanyak 15 responden, sedangkan Sangat Sering (35,29%) sebanyak 12 responden.

Tabel 4.4: Saya secara rutin mendapatkan arahan dan saran dari Pembina atau instruktur

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
TP	Tidak Pernah	0	0%
J	Jarang	0	0%
KK	Kadang-Kadang	1	2,94%
S	Sering	21	61,76%
SS	Sangat Sering	12	35,3%
Jumlah		34	100%

Berdasarkan hasil angket pada tabel 4.4 angket 2 warga binaan menyatakan secara rutin mendapatkan arahan dan saran dari pembina atau instruktur, dapat dilihat jumlah persentase tidak pernah (0%), Jarang (0%), Kadang-kadang (2,94%) sebanyak 1 responden, Sering (61,76%) sebanyak 21 responden, sedangkan Sangat Sering (35,3%) sebanyak 12 responden.

Tabel 4.5: Saya bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan oleh pembina atau instruktur

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
TP	Tidak Pernah	0	0%
J	Jarang	0	0%

KK	Kadang-Kadang	2	5,88%
S	Sering	14	41,18%
SS	Sangat Sering	18	52,94%
Jumlah		34	100%

Berdasarkan hasil angket pada tabel 4.5 angket 3 warga binaan menyatakan bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan pembina atau instruktur, dapat dilihat jumlah persentase tidak pernah (0%), Jarang (0%), Kadang-kadang (5,88%) sebanyak 2 responden, Sering (44,18%) sebanyak 14 responden, sedangkan Sangat Sering (52,94%) sebanyak 18 responden.

Tabel 4.6: Saya mengikuti kegiatan pembinaan kemandirian bukan paksaan dari orang lain melainkan kemauan diri sendiri

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
TP	Tidak Pernah	0	0%
J	Jarang	0	0%
KK	Kadang-Kadang	0	0%
S	Sering	12	35,29%
SS	Sangat Sering	22	64,71%
Jumlah		34	100%

Berdasarkan hasil angket pada tabel 4.6 angket 4 warga binaan menyatakan mengikuti kegiatan pembinaan kemandirian bukan paksaan dari orang lain melainkan kemauan diri sendiri, dapat dilihat jumlah persentase tidak pernah (0%), Jarang (0%), Kadang-kadang (0%), Sering (35,29%) sebanyak 12 responden, sedangkan Sangat Sering (64,71%) sebanyak 22 responden.

Tabel 4.7: Saya merasa percaya diri terhadap kemampuan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pembina atau instruktur

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
TP	Tidak Pernah	0	0%
J	Jarang	0	0%
KK	Kadang-Kadang	7	20,59%
S	Sering	14	41,18%
SS	Sangat Sering	13	38,23%
Jumlah		34	100%

Berdasarkan hasil angket pada tabel 4.7 angket 5 warga binaan menyatakan merasa percaya diri terhadap kemampuan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pembina atau instruktur, dapat di lihat jumlah persentase tidak pernah (0%), Jarang (0%), Kadang-kadang (20,59%) sebanyak 7 responden, Sering (44,18%) sebanyak 14 responden, sedangkan Sangat Sering (38,23%) sebanyak 13 responden.

Tabel 4.8: Saya melakukan suatu pekerjaan tanpa menunggu intervensi atau ajakan orang lain

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
TP	Tidak Pernah	4	11,76%
J	Jarang	1	2,94%
KK	Kadang-Kadang	1	2,94%
S	Sering	15	44,12%
SS	Sangat Sering	13	38,24%
Jumlah		34	100%

Berdasarkan hasil angket pada tabel 4.8 angket 6 warga binaan menyatakan melakukan suatu pekerjaan tanpa menunggu intervensi atau ajakan orang lain, dapat di lihat jumlah persentase tidak pernah (11,76%) sebanyak 4 responden, Jarang (2,94%) sebanyak 1 responden, Kadang-kadang (2,94%) sebanyak 1 responden, Sering (44,12%) sebanyak 15 responden, sedangkan Sangat Sering (38,24%) sebanyak 13 responden.

Tabel 4.9: Saya secara aktif dalam mengikuti kegiatan pembinaan kemandirian

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
TP	Tidak Pernah	0	0%
J	Jarang	1	2,94%
KK	Kadang-Kadang	2	5,88%
S	Sering	15	44,12%
SS	Sangat Sering	16	47,06%
	Jumlah	34	100%

Berdasarkan hasil angket pada tabel 4.9 angket 7 warga binaan menyatakan secara aktif dalam mengikuti kegiatan pembinaan kemandirian, dapat di lihat jumlah persentase tidak pernah (0%), Jarang (2,94%) sebanyak 1 responden, Kadang-kadang (5,88%) sebanyak 2 responden, Sering (44,12%) sebanyak 15 responden, sedangkan Sangat Sering (47,06%) sebanyak 16 responden.

Tabel 4.10: Saya mampu untuk mengenali masalah maupun peluang dalam menyelesaikan suatu masalah

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
TP	Tidak Pernah	0	0%
J	Jarang	1	2,94%
KK	Kadang-Kadang	11	32,35%
S	Sering	15	44,12%
SS	Sangat Sering	7	20,59%
Jumlah		34	100%

Berdasarkan hasil angket pada tabel 4.10 angket 8 warga binaan menyatakan mampu untuk mengenali masalah maupun peluang dalam menyelesaikan suatu masalah, dapat di lihat jumlah persentase tidak pernah (0%), Jarang (2,94%) sebanyak 1 responden, Kadang-kadang (32,35%) sebanyak 11 responden, Sering (44,12%) sebanyak 15 responden, sedangkan Sangat Sering (20,59) sebanyak 7 responden.

Tabel 4.11: Saya mengalami perubahan sikap setelah mengikuti pembinaan kemandirian

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
TP	Tidak Pernah	0	0%
J	Jarang	0	0%
KK	Kadang-Kadang	1	2,94%
S	Sering	13	38,24%
SS	Sangat Sering	20	58,82%
Jumlah		34	100%

Berdasarkan hasil angket pada tabel 4.11 angket 9 warga binaan menyatakan mengalami perubahan sikap setelah mengikuti kegiatan pembinaan kemandirian, dapat di lihat jumlah persentase tidak pernah (0%), Jarang (0%), Kadang-kadang (2,94%) sebanyak 1 responden, Sering (38,24%) sebanyak 13 responden, sedangkan Sangat Sering (58,82%) sebanyak 20 responden.

Tabel 4.12: Saya mampu menangani masalah melalui sudut pandang orang lain

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
TP	Tidak Pernah	0	0%
J	Jarang	1	2,94%
KK	Kadang-Kadang	7	20,58%
S	Sering	19	55,9%
SS	Sangat Sering	7	20,58%
Jumlah		34	100%

Berdasarkan hasil angket pada tabel 4.12 angket 10 warga binaan menyatakan mampu menangani masalah melalui sudut pandang orang lain, dapat di lihat jumlah persentase tidak pernah (0%), Jarang (2,94%) sebanyak 1 responden, Kadang-kadang (20,58%) sebanyak 7 responden, Sering (55,9%) sebanyak 19 responden, sedangkan Sangat Sering (20,58%) sebanyak 12 responden.

Deskripsi data yang disajikan dalam bagian ini meliputi data variabel pembinaan kemandirian (X). Nilai nilai yang akan disajikan setelah di olah dari data mentah dengan menggunakan tehnik analisis deskriptif, yaitu nilai rata-rata (mean), median, modus, dan simpangan baku (standar deviasi). Untuk memperoleh gambaran

tentang hasil yang diperoleh melalui penelitian ini, dikemukakan pula distribusi frekuensi dan grafik histogram.

Hasil perhitungan statistic deskriptif variabel X disajikan sebagai berikut.

4.1.2.2. Pembinaan Kemandirian

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa skor variabel pembinaan kemandirian berada antara 35 sampai dengan 50, nilai mean sebesar 42,38, median sebesar 42,50, variansi sebesar 20,425, dan standar deviasi sebesar 4,519. Rangkuman hasil deskriptif untuk variabel X dapat di lihat dari tabel berikut :

Tabel 4. 13 Rangkuman hasil deskriptif (variabel X)

Statistics		
Pembinaan_Kemandirian		
N	Valid	34
	Missing	0
Mean		42,38
Median		42,50
Mode		40
Std. Deviation		4,519
Variance		20,425
Range		15
Minimum		35
Maximum		50
Sum		1441

Pada penelitian ini dalam kecemasan suami (variabel X) menunjukkan bahwa ada 34 sampel atau responden dalam pembagian angket. Hal ini dapat dilihat dari analisis yang digunakan dalam SPSS dimana *missing* pada tabel sebesar 0 yang

menandakan tidak ada data yang hilang. Maksudnya bahwa semua sampel atau responden mengisi setiap item yang dibagikan oleh si peneliti. Sehingga data dapat diolah dengan baik.

Berdasarkan analisis data statistik deskriptif yang telah diolah dari data mentah ke SPSS maka tabel di atas mendeskripsikan kegiatan pembinaan kemandirian (Variabel X) dalam bentuk mean, median, mode, standar deviasi, variance, range, nilai minimum, nilai maximum, dan sum.

Mean atau nilai rata-rata pada data ini sebesar 42,38 angka ini didapatkan dari hasil nilai total sebesar 1441 kemudian dibagi dengan banyaknya data $N=34$, maka menghasilkan $1441/34 = 42,38$ sehingga menunjukkan rata-rata pembinaan kemandirian sebesar 42,38 .

Median atau nilai tengah sebesar 42,50 angka ini didapatkan dari hasil penyusunan yang terletak di nilai tengah yang tersusun dari jumlah hasil dari jawaban yang di dapatkan kemudian di urutkan dari nilai terkecil ke nilai besar atau bisa juga dengan sebaliknya, dari hasil analisis dapat menunjukkan nilai tengah berada di angka 42,50.

Mode atau modus sebesar 40 angka ini didapatkan dari data yang yang memiliki frekuensi terbesar atau terbanyak dalam suatu kumpulan data. Maksudnya nilai 40 menunjukkan bahwa pembinaan kemandirian berada pada nilai 40.

Standar deviasi atau simpangan baku sebesar 4,519 nilai ini didapatkan dari hasil pembagian dimana nilai N dikalikan dengan nilai X dikuadratkan kemudian dikurangi dengan nilai X^2 kemudian dibagi data N dimana data $N (n-1)$. Maksudnya angka diatas menunjukkan bahwa sampel data yang diambil mewakili populasi sebesar 4,519.

Variance/ragam didapatkan nilai yang sebesar 4,519 dikuadratkan menghasilkan sebesar 20,425. Maksud nilai ini menandakan bahwa mewakili nilai sampel yang ada di setiap item pembinaan kemandirian.

Range atau rentang sebesar 15 angka ini dapat dilihat berdasarkan nilai tertinggi dikurangi nilai terendah yakni $50-35 = 15$. Sehingga pembinaan kemandirian dari data dengan rentang sebesar 15.

Nilai minimum pada tabel sebesar 35 skor dimana pada data tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan kemandirian dalam kategori rendah.

Nilai maksimum sebesar 50 nilai ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan kemandirian dalam kategori tinggi.

Sedangkan sum atau jumlah total keseluruhan dari hasil yang telah diolah sebesar 1441.

Distribusi frekuensi variabel pembinaan kemandirian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.14 Distribusi frekuensi variabel (X)

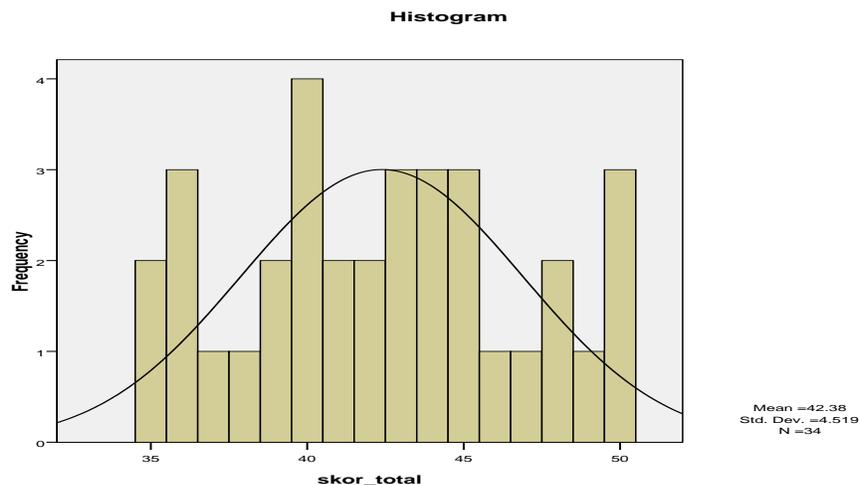
Pembinaan_Kemandirian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	35	2	5,9	5,9	5,9
	36	3	8,8	8,8	14,7
	37	1	2,9	2,9	17,6
	38	1	2,9	2,9	20,6
	39	2	5,9	5,9	26,5
	40	4	11,8	11,8	38,2
	41	2	5,9	5,9	44,1
	42	2	5,9	5,9	50,0
	43	3	8,8	8,8	58,8
	44	3	8,8	8,8	67,6

45	3	8,8	8,8	76,5
46	1	2,9	2,9	79,4
47	1	2,9	2,9	82,4
48	2	5,9	5,9	88,2
49	1	2,9	2,9	91,2
50	3	8,8	8,8	100,0
Total	34	100,0	100,0	

Histogram variabel dapat ditunjukkan pada grafik berikut ini :

Gambar 4.3 Histogram pembinaan kemandirian



Penentuan kategori dari skor pembinaan kemandirian dengan menggunakan kriteria bentuk sebagai berikut.

Nilai A adalah dari 80%-100% kategori sangat tinggi

Nilai B adalah dari 65%-79% kategori tinggi

Nilai C adalah dari 55%-64% kategori sedang

Nilai D adalah dari 45%-54% kategori rendah

Nilai E adalah dari 0%-44% kategori sangat rendah⁵⁴

⁵⁴Sutrisno Badri, *Metode Statistika Untuk Penelitian Kuantitatif*, h. 65.

Untuk menentukan kategori variabel X adalah Skor total variabel pembinaan kemandirian yang di peroleh dari hasil penelitian adalah 1441, skor teriotik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $10 \times 5 = 50$, karena jumlah responden 34 orang, maka skor kriterium adalah $50 \times 34 = 1700$. Dengan demikian, pembinan kemandirian adalah $1441 : 1700 = 0,847$ atau 84,7% dari kriterium yang ditetapkan jadi, dapat disimpulkan bahwa pembinaan kemandirian termasuk kategori sangat tinggi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan pembinaan kemandirian termasuk kategori sangat tinggi, hal ini sesuai dengan hasil pengamatan dilapangan menunjukkan bahwa dari 34 orang yang menjadi sampel terhadap pembinaan kemandirian sangat tinggi.

4.2.2.2 Variabel Kesiapan Hidup Bermasyarakat (Variabel Y)

Kesiapan hidup bermasyarakat penghuni Rumah Tahanan Negara Kelas II B Pinrang, berdasarkan data angket yang diberikan kepada 34 responden dengan 10 item pernyataan dari variabel Y, selanjutnya diuraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.15: Saya merasa yakin untuk kembali hidup bermasyarakat

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
TP	Tidak Pernah	0	0%
J	Jarang	0	0%
KK	Kadang-Kadang	0	0%
S	Sering	6	17,65%
SS	Sangat Sering	28	82,35%
Jumlah		34	100%

Berdasarkan hasil angket pada tabel 4.15 angket 1 warga binaan menyatakan merasa yakin untuk kembali hidup bermasyarakat, dapat di lihat jumlah persentase tidak pernah (0%), Jarang (0%), Kadang-kadang (0%), Sering (17,65%) sebanyak 6 responden, sedangkan Sangat Sering (82,35%) sebanyak 28 responden.

Tabel 4.16: Saya merasa mampu untuk menajalani hidup mandiri

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
TP	Tidak Pernah	0	0%
J	Jarang	0	0%
KK	Kadang-Kadang	0	0%
S	Sering	8	23,53%
SS	Sangat Sering	26	76,47%
	Jumlah	34	100%

Berdasarkan hasil angket pada tabel 4.16 angket 2 warga binaan menyatakan merasa mampu untuk hidup mandiri, dapat di lihat jumlah persentase tidak pernah (0%), Jarang (0%), Kadang-kadang (0%), Sering (23,53%) sebanyak 8 responden, sedangkan Sangat Sering (76,47%) sebanyak 26 responden.

Tabel 4.17: Saya menyadari pentingnya perubahan sikap pada saat kembali ke lingkungan masyarakat

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
TP	Tidak Pernah	0	0%
J	Jarang	0	0%
KK	Kadang-Kadang	1	2,94%
S	Sering	9	26,47%

SS	Sangat Sering	24	70,59%
Jumlah		34	100%

Berdasarkan hasil angket pada tabel 4.17 angket 3 warga binaan menyadari pentingnya perubahan sikap pada saat kembali ke lingkungan masyarakat, dapat dilihat jumlah persentase tidak pernah (0%), Jarang (0%), Kadang-kadang (2,94%) sebanyak 1 responden, Sering (26,47%) sebanyak 9 responden, sedangkan Sangat Sering (70,59%) sebanyak 24 responden.

Tabel 4.18: Saya mempersiapkan diri agar mampu memahami lingkungan masyarakat

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
TP	Tidak Pernah	0	0%
J	Jarang	0	0%
KK	Kadang-Kadang	1	2,94%
S	Sering	15	44,12%
SS	Sangat Sering	18	52,94%
Jumlah		34	100%

Berdasarkan hasil angket pada tabel 4.18 angket 4 warga binaan mempersiapkan diri agar mampu memahami lingkungan masyarakat, dapat dilihat jumlah persentase tidak pernah (0%), Jarang (0%), Kadang-kadang (2,49%) sebanyak 1 responden, Sering (44,12%) sebanyak 15 responden, sedangkan Sangat Sering (52,94%) sebanyak 18 responden.

Tabel 4.19: Saya mengikuti pembinaan tentang hidup mandiri di masyarakat

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
TP	Tidak Pernah	0	0%
J	Jarang	1	2,94%
KK	Kadang-Kadang	0	0%
S	Sering	17	50%
SS	Sangat Sering	16	47,06%
Jumlah		34	100%

Berdasarkan hasil angket pada tabel 4.19 angket 5 warga binaan mengikuti pembinaan tentang hidup mandiri, dapat di lihat jumlah persentase tidak pernah (0%), Jarang (2,94%), sebanyak 1 responden Kadang-kadang (0%), Sering (50%) sebanyak 17 responden, sedangkan Sangat Sering (47,06%) sebanyak 16 responden.

Tabel 4.20: Saya berencana untuk menerapkan kegiatan pembinaan kemandirian di masyarakat

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
TP	Tidak Pernah	0	0%
J	Jarang	0	0%
KK	Kadang-Kadang	1	2,94%
S	Sering	20	58,82%
SS	Sangat Sering	13	38,24%
Jumlah		34	100%

Berdasarkan hasil angket pada tabel 4.20 angket 6 warga binaan menyatakan berencana untuk menerapkan kegiatan pembinaan kemandirian di masyarakat, dapat di lihat jumlah persentase tidak pernah (0%), Jarang (0%), Kadang-kadang (2,94%) sebanyak 1 responden, Sering (58,82%) sebanyak 20 responden, sedangkan Sangat Sering (38,24%) sebanyak 13 responden.

Tabel 4.21: Saya mempersiapkan mental untuk melatih minat dan bakat

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
TP	Tidak Pernah	0	0%
J	Jarang	0	0%
KK	Kadang-Kadang	2	5,9%
S	Sering	11	32,4%
SS	Sangat Sering	21	61,7%
	Jumlah	34	100%

Berdasarkan hasil angket pada tabel 4.21 angket 7 warga binaan mempersiapkan mental untuk melatih minat dan bakat, dapat di lihat jumlah persentase tidak pernah (0%), Jarang (0%), Kadang-kadang (5,9%) sebanyak 2 responden, Sering (32,4%) sebanyak 11 responden, sedangkan Sangat Sering (61,7%) sebanyak 21 responden.

Tabel 4.22: Saya merasa mampu melakukan interaksi dalam lingkungan sosial

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
TP	Tidak Pernah	0	0%
J	Jarang	0	0%
KK	Kadang-Kadang	2	5,9%

S	Sering	12	35,3%
SS	Sangat Sering	20	58,8%
Jumlah		34	100%

Berdasarkan hasil angket pada tabel 4.22 angket 8 warga binaan menyatakan merasa mampu melakukan interaksi dalam lingkungan sosial, dapat di lihat jumlah persentase tidak pernah(0%), Jarang (0%), Kadang-kadang (5,9%) sebanyak 2 responden, Sering (35,3%) sebanyak 12 responden, sedangkan Sangat Sering (58,8%) sebanyak 20 responden.

Tabel 4.23: Saya berharap bisa kembali diterima oleh masyarakat

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
TP	Tidak Pernah	0	0%
J	Jarang	0	0%
KK	Kadang-Kadang	0	0%
S	Sering	8	23,5%
SS	Sangat Sering	26	76,5%
Jumlah		34	100%

Berdasarkan hasil angket pada tabel 4.23 angket 9 warga binaan berharap bisa kembali diterima oleh masyarakat, dapat di lihat jumlah persentase tidak pernah (0%), Jarang (0%), Kadang-kadang (0), Sering (23,5%) sebanyak 8 responden, sedangkan Sangat Sering (76,5%) sebanyak 26 responden.

Tabel 4.24: Saya lebih percaya diri kembali ke masyarakat

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
TP	Tidak Pernah	0	0%
J	Jarang	1	2,94%
KK	Kadang-Kadang	0	0%
S	Sering	8	23,53%
SS	Sangat Sering	25	73,53%
Jumlah		34	100%

Berdasarkan hasil angket pada tabel 4.24 angket 10 warga binaan menyatakan lebih percaya diri kembali ke masyarakat, dapat di lihat jumlah persentase tidak pernah (0%), Jarang (2,94%) sebanyak 1 responden, Kadang-kadang (0%), Sering (23,53%) sebanyak 8 responden, sedangkan Sangat Sering (73,53%) sebanyak 25 responden.

Deskripsi data yang disajikan dalam bagian ini meliputi data variabel kesiapan hidup bermasyarakat (Y). Nilai nilai yang akan disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan tehnik analisis deskriptif, yaitu nilai rata-rata (mean), median, modus, dan simpangan baku (standar deviasi). Untuk memperoleh gambaran tentang hasil yang diperoleh melalui penelitian ini, dikemukakan pula distribusi frekuensi dan grafik histogram.

Hasil perhitungan statistic deskriptif variabel Y disajikan sebagai berikut.

4.2.2.3 Kesiapan Hidup Bermasyarakat

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa skor variabel pembinaan kemandirian berada antara 38 sampai dengan 50, nilai mean sebesar 46,06, median sebesar 47,00,

variansi sebesar 12,784, dan standar deviasi sebesar 3,576. Rangkuman hasil deskriptif untuk variabel X dapat di lihat dari table berikut :

Tabel 4. 25 Rangkuman hasil deskriptif (variabel Y)

Statistics
Kesiapan_Hidup_Bermasyarakat

N	Valid	34
	Missing	0
Mean		46,06
Median		47,00
Mode		47
Std. Deviation		3,576
Variance		12,784
Range		12
Minimum		38
Maximum		50
Sum		1566

Pada penelitian ini dalam kesiapan hidup bermasyarakat penghuni Rutan Kelas II B Pinrang (variabel Y) menunjukkan bahwa ada 34 sampel atau responden dalam pembagian angket. Hal ini dapat dilihat dari analisis yang digunakan dalam SPSS dimana *Missing* pada tabel sebesar 0 yang menandakan tidak ada data yang hilang. Maksudnya bahwa semua sampel atau responden mengisi setiap item yang dibagikan oleh si peneliti. Sehingga data dapat diolah dengan baik.

Berdasarkan analisis data statistik deskriptif yang telah diolah dari data mentah ke SPSS maka tabel di atas mendeskripsikan kesiapan hidup bermasyarakat

penghuni Rutan Kelas II B Pinrang (Variabel Y) dalam bentuk mean, median, mode, standar deviasi, variance, range, nilai minimum, nilai maximum, dan sum.

Mean atau nilai rata-rata pada data ini sebesar 46,06 angka ini didapatkan dari hasil nilai total sebesar 1566 kemudian dibagi dengan banyaknya data $N=34$, maka menghasilkan $1566/34 = 46,06$ sehingga menunjukkan rata-rata kesiapan hidup bermasyarakat penghuni Rutan Kelas II B Pinrang sebesar 46,06.

Median atau nilai tengah sebesar 47,00 angka ini didapatkan dari hasil penyusunan yang terletak di nilai tengah yang tersusun dari jumlah hasil dari jawaban yang di dapatkan kemudian di urutkan dari nilai terkecil ke nilai besar atau bisa juga dengan sebaliknya, dari hasil analisis dapat menunjukkan nilai tengah berada di angka 47,00.

Mode atau modus sebesar 47 angka ini didapatkan dari data yang yang memiliki frekuensi terbesar atau terbanyak dalam suatu kumpulan data. Maksudnya nilai 47 menunjukkan bahwa kesiapan hidup bermasyarakat penghuni Rutan Kelas II B Pinrang berada pada nilai 47.

Standar deviasi atau simpangan baku sebesar 3,576 nilai ini didapatkan dari hasil pembagian dimana nilai N dikalikan dengan nilai X dikuadratkan kemudian dikurangi dengan nilai X^2 kemudian dibagi data N dimana data $N (n-1)$. Maksudnya angka diatas menunjukkan bahwa sampel data yang diambil mewakili populasi sebesar 3,576.

Variance/ragam didapatkan nilai yang sebesar 3,576 dikuadratkan menghasilkan sebesar 12, 784. Maksud nilai ini menandakan bahwa mewakili nilai sampel yang ada di setiap item kesiapan hidup bermasyarakat.

Range atau rentang sebesar 12 angka ini dapat dilihat berdasarkan nilai tertinggi dikurangi nilai terendah yakni $50-38 = 12$. Sehingga kesiapan hidup bermasyarakat penghuni Rutan Kelas II B Pinrang dari data dengan rentang sebesar 12.

Nilai minimum pada tabel sebesar 38 skor dimana pada data tersebut menunjukkan bahwa kesiapan hidup bermasyarakat penghuni Rutan Kelas II B Pinrang dalam kategori rendah.

Nilai maksimum sebesar 50 nilai ini menunjukkan kesiapan hidup bermasyarakat penghuni Rutan Kelas II B Pinrang dalam kategori tinggi.

Sedangkan sum atau jumlah total keseluruhan dari hasil yang telah diolah sebesar 1566.

Distribusi frekuensi variabel kesiapan hidup bermasyarakat dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 4.26 Distribusi frekuensi variabel (Y)

Kesiapan_Hidup_Bermasyarakat

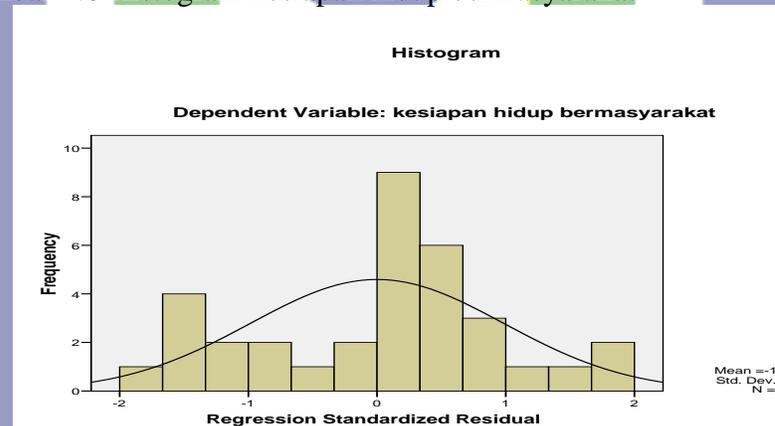
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 38	1	2,9	2,9	2,9
40	5	14,7	14,7	17,6
42	2	5,9	5,9	23,5
44	1	2,9	2,9	26,5
46	2	5,9	5,9	32,4
47	9	26,5	26,5	58,8

48	7	20,6	20,6	79,4
49	1	2,9	2,9	82,4
50	6	17,6	17,6	100,0
Total	34	100,0	100,0	

Diagram variabel ini dapat pula ditunjukkan pada gambar 4.1 dan 4.2 pada berikut ini :

Histogram variabel dapat ditunjukkan pada grafik berikut ini :

Gambar 4.6 Histogram kesiapan hidup bermasyarakat



Penentuan kategori dari skor kesiapan hidup bermasyarakat dengan menggunakan kriteria bentuk sebagai berikut.

Nilai A adalah dari 80%-100% kategori sangat tinggi

Nilai B adalah dari 65%-79% kategori tinggi

Nilai C adalah dari 55%-64% kategori sedang

Nilai D adalah dari 45%-54% kategori rendah

Nilai E adalah dari 0%-44% kategori sangat rendah⁵⁵

⁵⁵Sutrisno Badri, *Metode Statistika Untuk Penelitian Kuantitatif*, h. 65.

Untuk menentukan kategori variabel Y adalah Skor total variabel kesiapan hidup bermasyarakat yang di peroleh dari hasil penelitian adalah 1566, skor teriotik tertinggi variabelini tiap responden adalah $10 \times 5 = 50$, karena jumlah responden 34 orang, maka skor kriterium adalah $50 \times 34 = 1700$. Dengan demikian, peminan kemandirian adalah $1566 : 1700 = 0,921$ atau 92,1% dari kriterium yang ditetapkan jadi, dapat disimpulkan bahwa kesiapan hidup bermasyarakat termasuk kategori sangat tinggi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan kesiapan hidup bermasyarakat termasuk kategori sangat tinggi, hal ini sesuai dengan hasil pengamatan dilapangan menunjukkan bahwa dari 34 orang yang menjadi sampel terhadap kesiapan hidup bermasyarakat sangat tinggi.

4.3 Uji Regresi Linear Sederhana

Metode regresi linear sederhana ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara pembinaan kemandirian dengan kesiapan hidup bermasyarakat. Untuk itu penulis sajikan hasil uji regresi linear sederhana dengan menggunakan SPSS berdasarkan tabel berikut:

Tabel 4.27: Hasil Persamaan Regresi Linear Sederhana
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	27.495	4.963		5.540	.000
	pembinaan kemandirian	.438	.116	.554	3.761	.001

a Dependent Variable: kesiapan hidup bermasyarakat
Sumber : Data diolah

Pada *output* ini, dikemukakan nilai koefisien dari persamaan regresi. Dalam kasus ini, menggunakan persamaan regresi sederhana dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Menentukan nilai a dengan rumus :

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

$$a = \frac{1566 - 0,438 (1441)}{34}$$

$$a = \frac{934,842}{34}$$

$$a = 27,4953529412$$

jadi, nilai a adalah 27,4953529412 yang dibulatkan menjadi 27,495

Menentukan nilai b dengan rumus :

$$b = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{34(66666) - (1441)(1566)}{34(61747) - (1441)^2}$$

$$b = \frac{2,266,644 - 2,256,606}{2,099,398 - 2,076,481}$$

$$b = \frac{10,038}{22,917}$$

$b = 0,43801544705$ dibulatkan menjadi 0,438

Dari *output* didapatkan model persamaan regresi :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 27,495 + 0,438X$$

Karena nilai koefisien $b = 0,438$ (positif) maka model regresi bernilai positif atau searah, artinya jika nilai variabel pengaruh pembinaan kemandirian (X) semakin tinggi maka nilai variabel kesiapan hidup bermasyarakat (Y) juga semakin tinggi.

4.4 Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis atau uji pengaruh berfungsi untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak. Pengujian hipotesis secara parsial dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana dapat mengacu pada dua hal, yaitu :

1. Membandingkan nilai signifikan dengan nilai probabilitas 0,05
 - a. Jika nilai signifikan $< 0,05$, artinya X berpengaruh terhadap Y.
 - b. Jika nilai signifikan $> 0,05$, artinya tidak berpengaruh terhadap variabel Y.
2. Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}
 - a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y
 - b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

Adapun hasil hipotesis dalam pengujian analisis regresi linear sederhana menggunakan SPSS adalah:

Tabel 4.28: Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients(a)						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	27.495	4.963		5.540	.000
	pembinaan kemandirian	.438	.116	.554	3.761	.001

a. Dependent Variable: kesiapan hidup bermasyarakat

Sumber : Data diolah

Berdasarkan output tabel diatas diketahui nilai signifikan (Sig), sebesar 0,001 lebih kecil dari < prodabilitas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pembinaan kemandirian terhadap kesiapan hidup bermasyarakat penghuni Rumah Tahanan Negara Kelas II B Pinrang memiliki nilai signifikan.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, berarti terdapat pengaruh antara pembinaan kemandirian terhadap kesiapan hidup bermasyarakat penghuni Rumah Tahanan Negara Kelas II B Pinrang. Pada tabel di atas, nilai t_{hitung} pada pembinaan kemandirian adalah 3,761. Pada derajat bebas (df) = $N - 2 = 34 - 2 = 32$, maka ditemukan 2,037. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,761 > 2,037$).

Dari hasil analisis regresi data penelitian di atas menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima dimana pembinaan kemandirian memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kesiapan hidup bermasyarakat penghuni Rumah Tahanan Negara Kelas II B Pinrang.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum menjelaskan tentang hasil penelitian maka terlebih dahulu peneliti mendeskripsikan bahwa kegiatan pembinaan kemandirian yang dilaksanakan di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Pinrang memiliki pengaruh terhadap kesiapan narapidana untuk hidup kembali dengan masyarakat secara baik setelah selesai masa pidananya. Setiap warga negara memiliki hak untuk mendapatkan perlindungan dari Negara dan berhak untuk mengembangkan kualitas dirinya, termasuk hak atas kesempatan mengikuti pendidikan, dan disisi lain berkewajiban untuk mentaati hukum yang berlaku dan tidak menjadi gangguan bagi masyarakat, bahkan lebih jauh

dituntut untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan masyarakat lingkungannya. Narapidana sebagai warga negara justru berperilaku yang merugikan masyarakat dengan perbuatan kejahatannya, akibat dari tindakan kejahatan yang dilakukan, harus menerima resiko berstatus sebagai narapidana.

Namun sementara itu, narapidana tetap sebagai warga negara yang memiliki hak perlindungan dan layak mendapatkan perawatan dan pembinaan, dengan demikian sebagai system pemasyarakatan telah menerapkan berbagai pembinaan yang diikuti warga binaan yang bertujuan untuk menunjang masa depannya setelah selesai masa pidananya. Pelaksanaan pembinaan pada narapidana dalam upaya mengembalikan narapidana menjadi masyarakat yang baik, tidak hanya bersifat material atau spiritual, melainkan keduanya harus berjalan dengan seimbang. Ini merupakan hal-hal pokok yang menunjang narapidana mudah dalam menjalani kehidupannya setelah selesai menjalani masa pidananya. Pembinaan atau bimbingan yang dilaksanakan di Rumah Tahanan Negara diharapkan mampu membentuk kepribadian serta mental narapidana yang dianggap tidak baik dimata masyarakat menjadi berubah kearah yang normal dan sesuai dengan norma dan hukum yang berlaku.

Pada aktivitas pembinaan kemandirian di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Pinrang narapidana akan dikembangkan potensi, bakat dan minat yang dimilikinya. Pengembangan ini ditujukan agar narapidana lebih memiliki kemampuan dan lebih mengikuti akan perkembangan pengetahuan dan dapat diketahui bahwa kehidupan di Rumah Tahanan Negara cenderung terisolasi. Pembinaan kemandirian dilakukan untuk memberikan bekal keterampilan dan membimbing narapidana dalam

bewirausaha yang nantinya dapat digunakan oleh narapidana jika suatu saat nanti mereka kembali ke tengah-tengah masyarakat.

Menurut pendekatan teori kebutuhan Abraham Maslow atau dikenal dengan pendekatan humanistik bahwa memandang manusia sebagai subjek yang bebas merdeka untuk menentukan arah hidupnya. Manusia bertanggung jawab penuh atas hidupnya sendiri dan juga atas hidup orang lain.⁵⁶ Dengan demikian sebagai seorang mantan narapidana setelah masa tahanannya selesai akan bertanggung jawab penuh terhadap orang-orang disekitarnya, memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang belum tercapai. Semakin intens warga binaan mengikuti pembinaan kemandirian maka akan membuat warga binaan semakin siap untuk kembali ke masyarakat.

Berdasarkan pengujian analisis data, telah diperoleh nilai masing-masing variabel. Hasil angket, skor total variabel pembinaan kemandirian yang di peroleh dari hasil penelitian adalah 1441, skor teriotik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $10 \times 5 = 50$, karena jumlah responden 34 orang, maka skor kriterium adalah $50 \times 34 = 1700$. Dengan demikian, pmbinan kemandirian adalah $1441 : 1700 = 0,847$ atau 84,7% dari kriterium yang ditetapkan jadi, dapat disimpulkan bahwa pembinaan kemandirian termasuk kategori sangat tinggi.

Selanjutnya skor total variabel kesiapan hidup bermasyarakat yang di peroleh dari hasil penelitian adalah 1566, skor teriotik tertinggi variabelini tiap responden adalah $10 \times 5 = 50$, karena jumlah responden 34 orang, maka skor kriterium adalah $50 \times 34 = 1700$. Dengan demikian, pmbinan kemandirian adalah $1566 : 1700 = 0,921$ atau 92,1% dari kriterium yang ditetapkan jadi, dapat disimpulkan bahwa kesiapan hidup bermasyarakat termasuk kategori sangat tinggi.

⁵⁶Abd Qodir, "Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Pedagogik* 04 no.2, 2017, h. 193

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, ditunjukkan dari analisis uji regresi diperoleh hasil uji t dengan perolehan $t_{hitung} = 3,761 \geq t_{tabel} = 2,037$ dengan probabilitas 0,001 tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti, terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara pembinaan kemandirian terhadap kesiapan hidup bermasyarakat penghuni Rumah Tahanan Negara Kelas II B Pinrang



BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis yang diuraikan dalam skripsi ini, yang dibahas mengenai pengaruh pembinaan kemandirian terhadap kesiapan hidup bermasyarakat warga binaan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Terdapat pengaruh secara signifikan pembinaan kemandirian terhadap kesiapan hidup bermasyarakat penghuni Rumah Tahanan Negara Kelas II B Pinrang. Hal ini ditunjukkan dari analisis uji regresi linear sedernana diperoleh hasil uji t dengan perolehan $t_{hitung} = 3,761 \geq t_{tabel} = 2,037$ dengan probabilitas 0,001 tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Berarti, terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara pembinaan kemandirian terhadap kesiapan hidup bermasyarakat penghuni Rumah Tahanan Negara Kelas II B Pinrang.

5.2 Saran

5.2.1 Kepada Pihak Rumah Tahanan Negara Kelas II B Pinrang perlu meningkatkan kegiatan pembinaan kemandirian yang ada, agar warga binaan lebih berminat untuk mengikuti kegiatan pembinaan kemandirian yang telah di sediakan.

5.2.2 Kepada staf bagian persuratan untuk meneliti lebih memperhatikan lagi proses dalam surat menyurat untuk izin penelitian di instansi yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abati, Octavia Tri. 2017. "Pola Pembinaan Narapidana untuk Melatih Kemandirian Berwirausaha di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Klaten". Skripsi Sarjana; Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam: Surakarta. Diakses di <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/id/eprint/1408>. pada tanggal 11 Desember 2018.
- Amin, Samsul Munir, 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Ed. I. Cet. I; Jakarta: Amzah.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Statistik Kriminalitas 2018*. Diakses di www.bps.go.id. Pada tanggal 11 Januari 2018.
- Bahreisy, Salim & Said Bahreisy. 1988. *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsier Jilid 4*. Cet I; Surabaya: Victory Agencie.
- Bukhori, Baidi. 2016 "Pengembangan *Sosial Skill* Narapidana Melalui Pelatihan Pijat (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang)," *DIMAS* 16 no. 1. Diakses di <http://journal.walisongo.ac.id>. Pada tanggal 29 Januari 2019.
- Chaplin, J.P. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Hikmah. Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Cet. X; Bandung: CV Penerbit Di ponegoro.
- Depertemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2011
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fitrianto, Hendra, Syaiful Saleh & Jamaluddin Arifin . 2016. "Pola Pemberdayaan Narapidana." *Equilibrium Pendidikan Sosiologi* 3, no. 2. Diakses di <http://journal.unismuh.ac.id>. Pada tanggal 19 November 2018.
- Gibson, Robert L & Marianne H. Mitchell. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara Observasi dan Fokus Groups*. Edisi I. Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers.
- Iskandar & Yuhansyah. 2018. *Pengaruh Motivasi & Ketidakamanan Kerja Terhadap Penilaian Kerja Yang Berdampak Kepada Kepuasan Kerja*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia
- Kartono, Kartini. 1985. *Bimbingan dan Dasar Dasar Pelaksanannya*. Cet. I; Jakarta: CV Rajawali.

- Kriyantono, Rachmat. 2014. *Teori Public Relation Barat dan Lokal*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mangundhardjana, A.M. 1986. *Pembinaan: Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Michael, Donny. 2016. *Pembinaan Narapidana di Bidang Keterampilan Berbasis Hak Asasi Manusia*. Cet. I; Jakarta: Percetakan Pohon Cahaya.
- Narbuko, Cholid. 2009. *Metode Penelitian*. Cet. X; Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. 1996. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Cet II; Jakarta: Bumi Aksara.
- Ningtyas, Erina Suhestia, Abd Yuli Andi Gani dan Sukanto. 2013. "Pelaksanaan Program Pembinaan Narapidana Pada Lembaga Pemasarakatan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia (Studi Pada Lembaga Pemasarakatan Klas IA Lowokwaru Kota Malang)." *Administrasi Publik (JAP)* 1, no. 6. Diakses di <http://media.meneliti.com>. Pada tanggal 19 November 2018.
- Noor, Juliansyah. 2014. *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*. Cet IV; Jakarta: Prenadamedia Grop.
- Nurhayati, Eti. 2011. *Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nursalim, Muhammad. 2015. *Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Parepare, STAIN. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*. Parepare.
- Peter, Herri Zan. Bethasaida Janiwarti dan Marti Siragih. 2011. *Pengantar Psikopatologi untuk Keperawatan*. Ed I. Cet: I; Jakarta: Prenada Media Group.
- Prihartanta, Widayat. 2015. "Teori-Teori Motivasi." *Adabiya*. Diakses di https://.academia.edu/19792313/Teori-Teori_Motivasi Pada tanggal 28 Februari 2019.
- Rahma, Ulifa. 2010. *Bimbingan Karier Siswa*. Malang: UIN Maliki Press.
- Renita. Vita. 2017. "Strategi Program Pembinaan Kemandirian Bagi Warga Binaan Pemasarakatan dalam Proses Reintegrasi Sosial di Lembaga Pemasarakatan Terbuka Kelas II B Jakarta". Skripsi Sarjana; Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi: Jakarta. Diakses di <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/37458>. Pada tanggal 11 Desember 2018.
- Sadih, Dewi. 2015. *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Cet I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta: Prenada Media Group.

- 
- Simanjuntak, B dan I.L. Pasaribu. 1990. *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*. Bandung: Tarsito.
- Siregar, Syofian. 2012. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Manajemen*. Cet IV; Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metode Penelitian*. Cet. XI; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Susanto, Dwianto Bayu. 2013. "Pola Pelaksanaan Bimbingan Narapidana Selama Pembebasan Bersyarat Untuk Tidak Melakukan Tindak Pidana (Studi di Balai Pemasarakatan Klas AI Malang)," *Ilmiah*. Diakses di <https://media.neliti.com>. Pada tanggal 19 November 2018.
- Syaifuddin, Ahmad. 2015. "Pembinaan Warga Binaan di Lembaga Pemasarakatan Lamongan melalui Keterampilan Kerja," *Pendidikan Seni Rupa* 3, no. 2.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Ed III. Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka.
- Wardi dan Bachtiar. 1997. *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*. Cet. I; Jakarta: Logos.
- Wibowo, Hari Lakso Eko. 2015. "Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Kemandirian Warga Binaan di Panti Sosial Karya Wanita Godean Yogyakarta". Skripsi Sarjana; Jurusan Bimbingan Konseling Islam: Yogyakarta. Diakses di <https://digilib.uin-suka.ac.id/pdf>. Pada tanggal 11 Oktober 2018.

BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama lengkap Amaliah Reski Fajardani, lahir di Pinrang, 03 Januari 1997 merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Yang terdiri dari dua anak laki-laki. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Muhammad Suyuti, S.Pd I dan Ibu Musbi, S.Ag. Penulis sekarang bertempat tinggal di BTN Tassokkoe Blok C III/18 Kelurahan Salo Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang.

Penulis memulai pendidikannya di SDN 244 Pinrang pada tahun 2003. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di MTS DDI Kaballangang pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri 1 Pinrang pada tahun 2012 dan selesai pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikannya di bangku perkuliahan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan program studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Penulis melaksanakan praktek pengalaman lapangan di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar Kota Makassar, dan melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat di Desa Tana Toro Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang Sulawesi Selatan.

Adapun Organisasi yang sempat digeluti selama kuliah di IAIN Parepare yaitu: Himpunan Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam (Hima Prodi BKI), Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Dakwah dan Komunikasi. Peneliti mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir, yaitu **“Pengaruh Pembinaan Kemandirian Terhadap Kesiapan Hidup Bermasyarakat Penghuni Rumah Tahanan Negara Kelas II B Pinrang”**.